

SKRIPSI

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM FILM *HICHKI*
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Siti Khusbanatun

NIM: 18.0401.0012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

SKRIPSI

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM FILM *HICHKI*
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Siti Khusbanatun

NIM: 18.0401.0012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khusbanatun

NIM : 18.0401.0012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Siti Khusbanatun

NIM. 18.0401.0012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Skripsi (Munaqasyah) Saudara:

Nama : Siti Khusbanatun
NIM : 18.0401.0012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film *Hickhi* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 17 Februari 2022

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2022/2023, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 22 Februari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imron, M.A
NIK.047308188

Norma Dewi Sholikhah, M.Pd.I
NIK.169108161

Penguji I

Penguji II

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK.017308176

Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I
NIK.148606126

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 12 Januari 2022

M. Tohirin, M.Ag
Subur, M.S.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Siti Khusbanatun
NIM : 18.0401.0012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film *Hickhi* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan.

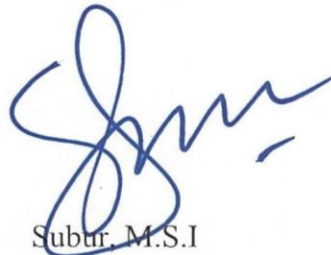
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



M. Tohirin, M.Ag
NIK. 047106011

Pembimbing II



Subur, M.S.I
NIK. 168608175

ABSTRAK

SITI KHUSBANATUN: Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film *Hickhi* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi guru yang perlu diperhatikan lebih oleh seorang pendidik, karena kompetensi ini dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan seorang pendidik dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didiknya. Dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang dapat ditonjolkan ketika mengajar, pendidik dapat menggunakan Film *Hickhi* sebagai salah satu bahan referensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam film *Hickhi* dan relevansinya dengan pendidikan Islam, terlebih mengenai indikator sebagai pendidik Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dimana peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan dokumentasi dari data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* ada 5 yaitu 1) kepribadian yang mantap dan stabil, 2) kepribadian yang berakhlak mulia, 3) kepribadian yang berwibawa, 4) kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, 5) kepribadian yang dewasa. Kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yaitu sifat optimis, pantang menyerah, sabar, ikhlas, ramah, perhatian, kasih sayang, mudah memaafkan, suri tauladan bagi peserta didiknya dan memiliki etos kerja yang tinggi. Pembentukan kepribadian peserta didik yang baik menjadi salah satu bekal untuk hidup bermasyarakat dan sesuai dengan norma yang berlaku.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	_ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب
fa'ala : فعل
żukira : ذكر
yażhabu : يذهب
Su'ila : سئل
Kaifa : كيف
Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
ramā : رما
qīla : قيل
Yaqūlu : يقول

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

raudah al-atfâl	: روضة الأطفل
al-Madînah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Talhah	: طلحه

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرِّ
al-ḥajj	: الْحَجِّ
nu'ima	: نَعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalâlu	: الجلال

MOTTO

“Yang paling hebat bagi seorang guru adalah mendidik dan rekreasi yang paling indah adalah mengajar. Ketika melihat murid-murid yang menjengkelkan dan melelahkan, terkadang hati teruji kesabarannya, namun hadirkanlah gambaran bahwa diantara satu dari mereka akan menarik tanganmu ke surga”

(Alm. KH Maimoen Zubair)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Almamater Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang menjadi risalah dan suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memotivasi. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Nurodin Usman, Lc.MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Ibu Istantia Widayati H, M.Pd.I, selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
3. Bapak M. Tohirin, M.Ag dan Bapak Subur, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang tak henti-henti memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesungguhan dan kesabaran, serta bagian

akademik Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada peneliti.

5. Bapak Muhumam dan Ibu Ami Nasifah yang tak henti-henti memberikan do'a, kasih sayang dan pengorbanan kepada peneliti.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas A angkatan 2018 yang telah banyak memberikan pembelajaran, pengalaman dan *support* kepada peneliti.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan selain ucapan terima kasih dan do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan balasan yang sebaik-baiknya. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Magelang, 12 Januari 2022

Peneliti



Siti Khusbanatun
NPM. 18.0401.0012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Guru	8

2. Kompetensi Guru.....	13
3. Kompetensi Kepribadian Guru.....	17
4. Tinjauan tentang Film.....	20
5. Pendidikan Islam	27
B. Penelitian Terdahulu	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian.....	52
B. Sumber Data Penelitian.....	53
C. Keabsahan Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film <i>Hickhi</i>	55
B. Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film <i>Hickhi</i> dengan Pendidikan Islam	59
1. Kepribadian yang mantap dan stabil	59
2. Kepribadian yang berakhlak mulia.....	63
3. Kepribadian yang berwibawa	69
4. Menjadi teladan bagi peserta didik	73
5. Kepribadian yang dewasa.....	77
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sinopsis Film <i>Hickhi</i>	104
--------------------------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Adegan film yang mencerminkan kepribadian mantap dan stabil	59
Gambar 2. Adegan film yang mencerminkan kepribadian berakhlak mulia	63
Gambar 3. Adegan film yang mencerminkan kepribadian berwibawa.....	69
Gambar 4. Adegan yang mencerminkan guru menjadi teladan peserta didik.....	73
Gambar 5. Adegan yang mencerminkan kepribadian dewasa	77
Gambar 6. Pemeran Naina Mathur.....	89
Gambar 7. Pemeran Mr Wadia.....	90
Gambar 8. Pemeran Mr Paraire.....	90
Gambar 9. Pemeran Ayah Naina.....	91
Gambar 10. Pemeran Ibu Naina	91
Gambar 11. Pemeran Mr Khan	92
Gambar 12. Pemeran Vinay adik Naina.....	93
Gambar 13. Pemeran Shyamlal.....	93
Gambar 14. Pemeran Aatish	94
Gambar 15. Pemeran Akshay.....	94
Gambar 16. Pemeran Tara.....	95
Gambar 17. Pemeran Oru.....	95
Gambar 18. Pemeran Killam.....	96
Gambar 19. Pemeran Pankaj	96
Gambar 20. Pemeran Natasha	97
Gambar 21. Pemeran Tamannah	97
Gambar 22. Pemeran Ashwin	98

Gambar 23. Pemeran Ravinder	98
Gambar 24. Pemeran Shagufta.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	88
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	105
Lampiran 3. Blangko Pengajuan Judul Skripsi	106
Lampiran 4. SK Pembimbing Skripsi	107
Lampiran 5. SK Seminar Proposal Skripsi	109
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian adalah sikap perwujudan tingkah laku yang dimiliki seseorang sejak dilahirkan, tetapi juga dapat dibentuk dari unsur-unsur luar. Pembentukan kepribadian dapat diperoleh dalam dunia pendidikan, hal ini menjadi salah satu tugas guru selain memberikan materi pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Kompetensi kepribadian menjadi landasan dari kompetensi-kompetensi guru lainnya¹. Dalam Islam, kompetensi kepribadian menjadi salah satu pembentuk keberhasilan tujuan pendidikan, salah satunya membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai Ridha Allah SWT².

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses belajar peserta didik yaitu meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian serta semangat kebangsaan³. Adanya pendidikan peserta didik tidak hanya terlatih dari segi intelektualnya, tetapi juga dapat membentuk kemampuan dalam bersosialisasi, dengan adanya

¹ Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 3 no 1. (2018): 30.

² Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012. Hlm. 117.

³ Abdul Rahmat. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Ideas Publishing. 2019. Hlm. 12.

pendidikan mampu mendorong perubahan kemampuan peserta didik, baik dalam kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor.

Guru menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan, guru menjadi salah satu yang bertanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik, baik dalam tingkah laku maupun intelektual.⁴ Menjadi seorang guru termasuk salah satu figur yang mendapatkan perhatian lebih di kalangan masyarakat, baik dalam hal perkataan maupun tingkah laku, seorang guru juga menjadi pribadi panutan bagi peserta didiknya, salah satunya terkait bagaimana mereka bersikap dengan orang lain. Dalam undang-undang menjadi seorang guru setidaknya memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang, seperti kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional.

Kepribadian baik yang ditonjolkan guru ketika proses pembelajaran, mampu menjadi salah satu daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan mempermudah guru dalam mengarahkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁵ Kepribadian guru yang ramah dan penyayang dapat memberikan aura positif terhadap perkembangan psikis peserta didik, dengan demikian peserta didik akan merasa aman, nyaman dan senang belajar di kelas. Dengan kepribadian yang dimiliki guru secara tidak langsung peserta didik juga dapat belajar dan

⁴ Tirmizi, "Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*.01 (2016): 22.

⁵ Witra Satriami, et.al, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus 1 Lopo Kota Sumbawa Tahun Ajaran 2020/2021". *Renjana Pendidikan Dasar*. 1 no 1. (2021): 31.

membentuk kepribadiannya, seperti peningkatan motivasi, sikap disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, hasrat belajar yang terus menerus dan lainnya.⁶

Indikator kompetensi kepribadian guru tidak hanya dipelajari melalui teori dalam buku, tetapi juga dapat melalui sebuah film. Film yang mengangkat cerita mengenai kompetensi guru salah satunya adalah film *Hickhi*, film India karya Sidhart P. Malhotra ini telah tayang pada tahun 2018, dengan durasi waktu 126 menit. Film tersebut telah meraih beberapa penghargaan yaitu dua penghargaan dari Festival Film India Melbourne dan Penghargaan Akademi Indywood dan dari Festival Film Giffoni.⁷ Film tersebut berisikan beberapa pembelajaran, salah satunya terkait penerapan kompetensi kepribadian.

Urgensi dalam penelitian ini adalah banyak kasus dimana seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik dari segi kepribadian atau perilaku, tetapi bersikap kurang baik kepada peserta didiknya, seperti kasus yang terjadi di Nusa Tenggara Timur, tepatnya di Kabupaten Rote Ndao, pada tanggal 1 November 2021, dilansir dalam merdeka.com, kasus ini berawal ketika korban WL alias Irfan sedang berkelahi dengan temannya, setelah itu perkelahian berhenti karena dipanggil oleh guru, tiba-tiba terlapor Paul datang menghampiri korban bersama temannya dan langsung

⁶Suardi M, "Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah", *IQRO: Journal of Islamic Education*. 1 no 2. (2018): 125.

⁷Vallesca Souisa. "Bintang Bollywood Paling Berkilau 2018: RANI MUKERJI". (Tabloid Bintang, Sabtu, 22 Desember 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.tabloidbintang.com/amp/asia/bollywood/read/119233/bintang-bollywood-paling-berkilau-2018-rani-mukerji>, diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 20.30.

memukulinya secara berulang kali, kemudian terlapor Berti Dami juga melakukan hal yang sama dengan langsung memegang rambut dan memukul korban di bagian wajah. Pihak kepolisian sudah menggendakan memanggil terlapor dan melakukan pemeriksaan lebih jauh.⁸ Kasus yang sama juga terjadi di Nusa Tenggara Timur, dilansir dalam Merdeka.com, kasus penganiayaan guru terhadap salah satu peserta didik SMP Negeri Padang Panjang ini berujung kematian. Penyebab kematian masih memerlukan pemeriksaan medis melalui visum dan otopsi, pelaku sudah diamankan di Polres dan sudah mendapat surat pemecatan dari Dinas Pendidikan.⁹

Kasus lain terjadi di Sulawesi Tenggara pada tanggal 21 Oktober 2021. Dilansir oleh Terkinnesia.com, dua peserta didik SMA 6 Kendari telah merudung gurunya dengan mengedit foto guru tersebut lalu menempelkan gambar mirip alat kelamin laki-laki dalam foto tersebut, kemudian membagikan ke grup khusus peserta didik. Perlakuan perudungan tersebut dianggap pelanggaran dan pelecehan oleh pihak sekolah, sehingga kedua peserta didik tersebut harus terpaksa di dikeluarkan dari sekolah.¹⁰

⁸Ananias Petrus. "Dianiaya Guru, Siswa di Rote Ndao Lapor Polisi". (Merdeka, Rabu 3 November 2021). <https://m.merdeka.com/peristiwa/dianiaya-guru-siswa-di-rote-ndao-lapor-polisi.html> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 11.30.

⁹Ananias Petrus. "Guru Penganiaya Siswa SMP di Alor NTT hingga Tewas Dipecat Oleh Disdik". (Merdeka, Selasa 26 Oktober 2021). <https://m.merdeka.com/peristiwa/guru-penganiaya-siswa-smp-di-alor-ntt-hingga-tewas-dipecat-oleh-disdik.html> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 11.35.

¹⁰Sultan Bakri M. "Kaisar: Siswa Bully Gurunya Melalui Editan Foto Sehingga KS SMA 6 Kendari Tega Keluarkan 2 Siswanya Sekaligus". (Terkinnesia.com, Kamis 21 Oktober 2021). <https://www.terkinnesia.com/2021/10/21/kaisar-hanya-karena-siswa-bully-gurunya-melalui-editan-foto-sehingga-ks-sma-6-kendari-tega-keluarkan-2-siswanya-sekaligus/> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.00.

Kasus peserta didik berani melawan guru juga terjadi di Gresik viral pada tanggal 9 Februari 2019, dirangkum tribun-timur.com insiden tersebut terjadi di SMP PGRI Wringinanom pada tanggal 2 Februari 2019, perkara ini bermula karena peserta didik bernama AA tidak suka ditegur guru karena ketahuan merokok di kelas, kemudian guru yang bernama Nur Khalim tersebut berkali-kali didorong dan nyaris dipukul peserta didik tersebut, bahkan sempat menarik kerah baju guru tersebut. Dalam video tersebut, Nur Khalim terlihat sabar dan tidak membalas, sementara 32 peserta didik dalam kelas tersebut tidak ada yang melerainya dan terdengar mereka tertawa melihat aksi kurang terpuji tersebut.¹¹

Dari beberapa contoh kasus penganiayaan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik, dapat menjadi sebuah pertimbangan yang sangat penting mengapa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Selain dalam lingkungan sekolah, kompetensi kepribadian guru juga harus diterapkan dalam lingkungan masyarakat, karena guru yang terampil mengajar tentunya harus pula memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* (penyesuaian sosial) dalam lingkungan masyarakat.¹² Selain itu, guru juga sebagai tempat bertanya bagi

¹¹Waode Nurmin. "Dilarang Merokok, Siswa Pegang Kerah Baju Gurunya." (Tribun-Timur.com, Minggu 10 Februari 2019). <https://makasar.tribunnews.com/amp/2019/02/10/viral-siswa-melawan-guru-saat-ditegur-merokok-ini-3-kasus-penganiayaan-guru-yang-viral-di-indonesia?page=4> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.10.

¹² Irjus Indrawan et.al. *Guru sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha. 2020. hlm 48.

masyarakat, sebagai pembina atau pembimbing, seperti guru agama yang dapat memberikan pengarahan atau nasihat-nasihat melalui sebuah kajian.¹³

Berangkat dari hal tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai kompetensi kepribadian guru. Dengan demikian judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film *Hichki* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai kompetensi kepribadian guru dalam film *Hichki* dan relevansinya dengan pendidikan Islam, terlebih mengenai indikator pendidik Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam film *Hichki*?
2. Bagaimana relevansi kompetensi kepribadian guru dalam film *Hichki* dengan pendidikan Islam?

¹³Wasis Ridwan dan Man Arfa' Ladamay, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik”. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*. XXI no 1. (2020): 70.

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah.

- a. Mengetahui kompetensi kepribadian guru dalam film *Hichki*
- b. Mengetahui relevansi kompetensi kepribadian guru dalam film *Hichki* dengan pendidikan Islam.

2. Manfaat hasil penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan terkait kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru.

b. Manfaat Praktis

Bermanfaat bagi pendidik dan pembaca dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, baik ketika mengajar maupun di lingkungan masyarakat, seperti dalam film *Hickhi* karya Sidhart P. Malhotra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu profesi dalam bidang pendidikan, menjadi seorang guru bukan sekadar memberikan ilmu tetapi ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya. Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, meskipun pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dibidang keguruan.¹⁴

a. Peran guru

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran penting, selain sebagai seseorang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik, ada beberapa peran seorang guru, diantaranya:

¹⁴ Heri Susanto. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah. 2020. hlm. 14

1) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru menjadi salah satu figur yang menjadi tokoh utama untuk dijadikan panutan peserta didiknya, maka seorang guru harus memiliki standar kepribadian tertentu, seperti bertanggung jawab dengan apa yang dikatakan dan dilakukan, memiliki wibawa ketika melakukan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, mandiri dalam hal apapun termasuk dalam mengatasi permasalahan dan pengambilan keputusan, sikap disiplin terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Menjadi pendidik yang baik memang tidak mudah harus ada pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan ikhlas, selain itu harus memiliki sifat penyabar dalam mendidik, karena tidak semua peserta didik dapat langsung memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁵

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memahami materi yang diajarkan, karena pesan guru sebagai mediator, maka perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Terlepas dari perkembangan zaman yang semakin canggih dan menuntut guru untuk terus berkembang dan menyesuaikan dengan perubahan zaman, maka dalam kegiatan

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016. hlm. 4.

pembelajaran dapat menjadikan lebih aktif. Pembelajaran aktif dapat memberikan peserta didik ruang yang cukup dalam mengembangkan kreatifitas, kemandirian, perkembangan fisik dan psikologis. Komponen utama dalam pembelajaran aktif yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.¹⁶

3) Guru sebagai model dan teladan

Peran guru bukan sekadar memberikan materi, tetapi juga sebagai tauladan bagi peserta didiknya. Sebagai guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru peserta didiknya ataupun masyarakat. Menjadi guru adalah sebuah panggilan hati, dengan demikian guru tidak akan merasa dirinya terbebani menjadi seorang model dan tauladan bagi peserta didiknya maupun masyarakat. Menjadi model dan tauladan memang tidak mudah, perlu mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

4) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru harus dapat mendorong dan membangun semangat belajar giat pada peserta didiknya. Dalam memberikan motivasi, guru harus terlebih dahulu mengetahui latar belakang permasalahan yang dialami peserta didiknya, kemudian mencari solusi dengan berkomunikasi kepada guru-guru lain ataupun orang tua

¹⁶ Hamid Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Professional". *Jurnal Edukasi*. 13 no 2. (2015): 167.

¹⁷ Ahmad Sopian. "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan". *RAUDHAH Proud ToBe Professionals*. 1 no 1. (2016): 91.

peserta didik untuk memecahkan masalah, setelah itu guru dapat memberikan nasihat kepada peserta didik tersebut.

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing guru dapat mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik terkait pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru juga harus sebagai evaluator yang baik dan jujur, dalam pelaksanaan penilaian guru tidak hanya menilai hasil pengajaran tetapi juga menilai proses pengajaran, dengan demikian dapat menjadi umpan baik tentang pelaksanaan interaksi pendidikan yang telah dilakukan.¹⁸

b. Hak dan kewajiban guru

Menjadi seorang guru juga memiliki hak dan kewajiban seperti yang telah diatur dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hak-hak yang diperoleh guru, sebagai berikut.

1) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan tersebut meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan tunjangan maslahat yang terkait tugas guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

¹⁸ Siti Maimunawati dan Muhammad Arif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.2020. hlm. 9.

- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Memperoleh dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- 5) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan.
- 6) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 7) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi sosial.
- 8) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pemerintah.
- 9) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- 10) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.¹⁹

¹⁹ Rusydi Ananda. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI). 2018. hlm. 69.

Kewajiban yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengawasan.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik.
- 4) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²⁰

2. **Kompetensi Guru**

Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif, dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks yaitu sebagai indikator terhadap kemampuan yang menunjukkan pada perbuatan yang dapat diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilaksanakan secara utuh. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan wewenang guru dalam pelaksanaan profesi keguruannya.²¹

²⁰ Ibid. hlm 70.

²¹ Syarifan Nurjan. *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2015. hlm. 28.

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik, keempat kompetensi ini apabila dilaksanakan sesuai dengan tugasnya, maka pendidikan akan lebih berkualitas, efektif dan efisien.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik dapat dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Pemahaman peserta didik, meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Perencanaan pembelajaran, yang harus dilakukan yaitu memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar, serta Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran, yang dipersiapkan meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Mengevaluasi hasil pembelajaran, hal-hal yang perlu dilakukan meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, menganalisis hasil evaluasi proses belajar dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta

memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dapat menggunakan cara memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan nonakademik.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang memiliki kemampuan personal dalam mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, perilaku yang menunjukkan hal tersebut seperti bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Berakhlak mulia dan menjadi teladan, seperti bertindak sesuai dengan norma agama (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik.
- 3) Kepribadian yang dewasa, seperti menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 4) Kepribadian yang arif, seperti menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

5) Kepribadian yang berwibawa, seperti memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

c. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kompetensi yang memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, memahami kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, meliputi memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan, meliputi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi dan memahami stuktur, konsep, dan metode keilmuan materi ajar.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial yang juga harus dimiliki oleh guru yaitu menanamkan jiwa untuk menghargai perbedaan.²²

²² Ibid, hlm.32-35.

3. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang berkaitan erat dengan perilaku pribadi guru. Kepribadian tersebut harus mencerminkan perilaku yang bermoral luhur baik dalam bersikap ketika di lingkungan pergaulan, masyarakat maupun ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran.²³ Kompetensi kepribadian juga merupakan salah satu kompetensi guru yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengembangkan sumber daya manusia.²⁴ Hal ini dikarenakan guru menjadi salah satu tokoh panutan dan uswatun khasanah bagi peserta didiknya, sehingga kepribadian guru harus memulai terlebih dahulu dalam mengembangkan dan memperbaiki akhlak ataupun kepribadiannya. Kompetensi kepribadian menjadi landasan utama dalam mewujudkan professional guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat.²⁵

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa “kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak dan menghancurkan bagi hari depan peserta didik terutama bagi anak yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat

²³ M. Hatta. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2018. hlm. 19.

²⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya. 2013. hlm. 225.

²⁵ Mohammad Surya. *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta. 2013. hlm. 194.

menengah)".²⁶ Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar memiliki kepribadian yang mantap, baik taat sebagai hamba Tuhan maupun warga Negara yang konsisten dengan pekerjaannya. Kompetensi kepribadian yang mantap seperti peka terhadap perubahan dan pembaharuan, berpikir alternatif, kemantapan dan integritas pribadi, adil jujur dan objektif, disiplin dalam menjalankan tugas, ulet dan tekun bekerja, kreatif, berwibawa, bersikap terbuka, simpatik dan bikasana.²⁷

Kompetensi kepribadian dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 28 ayat 3 adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Menurut Samani, kompetensi kepribadian guru yaitu mencakup berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁸

b. Indikator kompetensi kepribadian guru

Beberapa indikator dalam kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru diantaranya:

²⁶ Muhibbin Syah, *op. cit.* hlm. 225.

²⁷ Ahmad Zainuri. *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang. 2018. hlm. 51.

²⁸ Inom Nasution. *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing. 2019. hlm. 70.

1) Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa dapat mempengaruhi seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sifat-sifat tersebut dapat meminimalisir guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan yang tidak senonoh dapat merusak citra dan martabat guru. Guru juga harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, seperti tanggung jawab, mandiri dan disiplin. Tiga ciri seseorang memiliki sifat dewasa yaitu tanggung jawab yang ditandai dengan adanya tujuan dan pedoman dalam hidup, mampu melihat segala sesuatu yang objektif dan bertanggungjawab.

2) Disiplin, arif dan berwibawa

Aspek kepribadian guru yang harus diperhatikan adalah kewibawaan, dengan memiliki sifat wibawa, seorang guru akan mudah dihargai oleh peserta didik. Guru yang kehilangan wibawa tidak dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan baik dan optimal. Sifat kewibawaan dapat terbentuk dengan sikap idealis, teguh pada nilai-nilai, tidak melanggar etika, menghargai orang lain, menempatkan diri, dan konsisten. Unsur-unsur dalam menentukan kewibawaan yaitu keunggulan berupa kelebihan yang dimiliki guru dalam berbagai hal, memiliki rasa percaya diri, tepat dalam mengambil keputusan dan tanggungjawab terhadap keputusannya. Sikap kewibawaan tidak bisa dipisahkan dengan kepribadian seorang guru. Semakin tinggi kualitas

kearifan dan kewibawaan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas kepribadian yang dimiliki seorang guru.

3) Menjadi teladan bagi peserta didik

Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, dengan demikian menjadi guru harus menerima tanggungjawab menjadi teladan. Guru yang baik adalah guru yang menyadari batasan antara keinginannya dengan yang dimilikinya, menyadari kesalahan ketika memang bersalah dan berusaha tidak mengulanginya kembali. Secara tidak langsung keteladanan dapat mempengaruhi lingkungan sekitar, bahkan dapat mengubah perilaku masyarakat. Dengan begitu seorang guru harus senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat membantu dalam proses penyaluran nilai-nilai perilaku kepada peserta didik, memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya, dengan keteladanan tersebut dapat membawa guru menjadi manusia yang sempurna lahir batin untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

4. Tinjauan tentang Film

a. Pengertian film

Film secara harfiah yakni sinema, yang berasal dari kata *cinemathographic* yang berarti melukiskan suatu gerak dengan cahaya.

Film merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk menuangkan

²⁹ Najamuddin Petta Solong dan Luki Husin. "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3 no 2. (2020): 60-62.

realitas kehidupan ke dalam sebuah layar lebar.³⁰ Film juga dapat diartikan sebagai hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem, nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia ataupun kecanggihan teknologi. Film menjadi salah satu karya sinematografi dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Seiring perkembangan teknologi, film dapat digunakan dalam bidang pendidikan salah satunya sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.³¹

Dalam Undang-undang No 8 pasal 1 ayat (1) Tahun 1992, film didefinisikan sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertontonkan.³²

Dalam kaitannya dengan bidang industri, film dapat diartikan sebagai bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat yang dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sedangkan kaitannya dengan bidang komunikasi dapat diartikan sebagai hal yang penting untuk mengirim dan menyampaikan pesan antar individu maupun kelompok.³³ Dapat diartikan bahwa film dapat mempengaruhi individu maupun masyarakat sesuai dengan pesan yang terkandung didalamnya dan dengan sudut pandang masing-masing.

³⁰ Pheni Cahya Kartika, "Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradabtasi Karya Sastra", *Jurnal Pena Indonesia*. 2 no 2. (2016): 143.

³¹ Teguh Trianton. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013. Hlm 1.

³² Undang-undang tentang Perfilman.

³³ Idy Subandi Ibrahim. *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Jogjakarta: Jalasutra. 2011. Hlm 190.

Dalam proses pembuatannya, film terbagi dalam beberapa jenis diantaranya film dokumenter, film panjang dan film pendek. Unsur yang terkandung dalam film dokumenter yaitu realitas sesuai fakta dan data, film *statement*, subjektif, *structure* atau alur cerita, elemen dramatic, serta medium televisi atau film.³⁴ Dari jenis film tersebut, terdapat *genre* untuk mempermudah penonton dalam menentukan film yang akan ditonton, seperti *genre romatic*, horror, komedi, *action*, drama, musikal *thriller* dan *western*.

b. Gambaran umum film *Hichki*

Film menjadi salah satu media audio visual yang dapat memberikan pesan kepada penontonnya. Film menjadi salah satu wadah yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tersirat maupun tersurat.³⁵ Film juga dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan, salah satunya adalah film *Hichki*. Film *Hichki* merupakan salah satu film dari negara India yang telah tayang pada tanggal 23 Maret 2018 di India dan tanggal 12 Oktober 2018 di China, disutradarai oleh Siddarth P. Malhotra, dengan durasi penayangan 126 menit. Tokoh utama dalam film ini diperankan oleh Rani Mukerji.

Film *Hickhi* adalah film tentang seorang wanita bernama Naina Mathur yang menderita gangguan syaraf otak langka sering disebut *syndrome tourette*, gangguan syaraf ini menyebabkan penderita tiba-tiba

³⁴ Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal. Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter “Rhe Look of Silence: Senyap”. *Jurnal Komunikasi*. 11 no 2. (2017): 138.

³⁵ Giovani. “Representasi “Nazar” dalam Film Inshaallah Sah Karya Benni Setiawan”. *Jurnal Proporsi*. 5 no 2. (2020): 228.

melakukan gerakan atau ucapan secara berulang diluar kendali. Gangguan syaraf ini telah diderita Naina sejak berada dibangku SD dan harus pindah sekolah 12 kali karena selalu menjadi bahan *bullying* teman-temannya dan guru yang sedang mengajar karena dianggap mengganggu konsentrasi ketika belajar, Dari kekurangannya tersebut, Naina berambisi ingin membuktikan kepada semua orang, bahwa kekurangan bukan suatu hal yang dapat menghambat cita-citanya sebagai seorang guru. Dengan *syndrome tourette* yang dimilikinya, Naina mampu menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat Magister dibidang sains dan matematika. Setelah lulus Naina ingin mewujudkan cita-citanya sebagai guru, meskipun banyak sekolah yang menolak lamarannya karena mereka takut peserta didik tidak konsentrasi belajar ketika mendengar cegukan Naina.

Naina diterima sebagai guru di St. Notker's karena sekolah tersebut membutuhkan guru untuk mengajar di kelas 9F. Kelas yang memiliki peringkat terbawah di St. Notker's, terkenal dengan kenakalan, kebodohan, kebrutalan peserta didiknya, dan dianggap tidak layak berada di sekolah tersebut. Kesan pertama mengajar, mereka tidak menghargai Naina sebagai guru dan menertawakan cegukannya. Setiap hari mereka membuat kenakalan, hingga wali kelas 9A mengusulkan kepada kepala sekolah untuk mengeluarkan anak 9F, tetapi Naina membela mereka agar tidak dikeluarkan sampai mereka lulus. Berkat kegigihan, kesabaran, kewibawaan dan penggunaan model pembelajaran yang kreatif serta

inovatif, anak 9F mampu berubah menjadi peserta didik yang giat belajar dan memiliki perilaku baik. Tepat dihari kelulusan, semua anak 9F dinyatakan lulus dan ada dua peserta didik yang mendapat penghargaan sebagai peserta didik perfect karena meraih nilai sempurna.³⁶

c. Sejarah singkat film dunia

Dalam sejarah perkembangannya, film pertama kali ditemukan dalam bentuk pita seluloid pada abad ke-19. Film Edison dan Lumiere menjadi awal mula film yang dibuat dengan durasi hanya beberapa menit, dan proses pembuatan film tersebut kamera tidak bergerak dan tidak ada proses penyuntingan terhadap hasil gambar yang sudah direkam. Pada akhir tahun 1890-an, George Melies seorang pembuat film kebangsaan Prancis, mulai membuat film dengan cerita gambar bergerak, kemudian baru membuat film dengan satu adegan atau film pendek. Tahun 1903, Edwin S. Porter, seorang juru kamera Edison Company membuat sebuah karya film dengan judul *The Great Train Robbery* yang berdurasi 12 menit. Semenjak 1907 sampai 1908, banyak film yang bernarasi daripada dokumenter.³⁷

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, perubahan yang signifikan terhadap perfilman dunia semakin jelas. Peralatan dan produksi film terus mengalami perkembangan hingga

³⁶ Fathia Rahmah Arisandy. "Resensi Film Hichki". (Scribd.com, Selasa 14 Mei 2019), <https://id.scribd.com/document/409861689/Resensi-Film-Hichki-docx> diakses pada tanggal 29 November 2021, pukul 19.00.

³⁷ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish. 2020. Hlm 3.

masih menjadi tontonan yang menarik dikhalayak umum sampai saat ini. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga dapat digunakan sebagai media informasi maupun pendidikan.³⁸

d. Film sebagai media pembelajaran

Media yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Media pembelajaran melingkupi tiga jenis yaitu alat bantu mengajar, alat peraga dalam mengajar dan sumber belajar.³⁹

Film menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran, baik pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran yang dapat diambil bagi khalayak umum yang menyaksikan film tersebut. Dengan menggunakan media film dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dan memperjelas pokok bahasan yang disampaikan pendidik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima pesan pembelajaran.

Dalam undang-undang No 33 Tahun 2009 tentang film, terdapat tujuan dan fungsi film. Tujuan film terdapat dalam pasal 3 yaitu:

- 1) Terbinanya akhlak mulia
- 2) Terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa
- 3) Terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa
- 4) Meningkatnya harkat dan martabat bangsa
- 5) Berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa
- 6) Dikenalnya budaya bangsa oleh dunia internasional

³⁸ Sri Wahyuningsih. *FILM DAN DAKWAH Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019. Hlm. 2.

³⁹ Muhammad Ramli. *Media Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press. 2012. Hlm. 2

- 7) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat, dan
- 8) Berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan.

Adapun fungsi film terdapat dalam pasal 4 yaitu:

- 1) Budaya
- 2) Pendidikan
- 3) Hiburan
- 4) Informasi
- 5) Pendorong karya kreatif, dan
- 6) Ekonomi⁴⁰

Berdasarkan tujuan dan fungsi film, penggunaan film sebagai media pembelajaran dapat dikatakan lebih efektif dan efisien untuk mentransfer ilmu, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi. Penyampaian materi bukan semata-mata menyajikan film sesuai pokok materi, tetapi juga dapat melalui pesan yang terkandung dalam film tersebut.

e. Analisis semiotik dalam film

Semiotik adalah suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Charles Sanders Peirce terkenal dengan teori tandanya. Berdasarkan obyeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks) dan *symbol* (simbol).

- 1) Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah atau bersifat kemiripan misalnya potret dan peta.

⁴⁰ Undang-Undang tentang Perfilman

- 2) Indeks adalah penanda dan petandanya bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, dapat disebut dengan tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.
- 3) Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan antara penanda dan petandanya bersifat arbitrer atau semena yaitu hubungan yang berdasarkan konveksi atau perjanjian masyarakat.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda tersebut saling bekerja sama dengan baik, sehingga terwujud hasil sesuai yang diharapkan. Film tersusun beberapa hal yang sangat penting, seperti gambar, suara, kata-kata yang diucapkan dan musik film. Sedangkan sistem semiotik yang penting dalam film adalah penggunaan tanda-tanda ikon yaitu tanda yang menggambarkan sesuatu. Tanda-tanda ikon yang digunakan dalam film mengisyaratkan pesan kepada penonton, dan setiap isyarat yang diterima akan berbeda.⁴¹

5. Pendidikan Islam

a. Pengertian pendidikan Islam

Dalam Islam, kata pendidikan dapat bermakna *tarbiyah*, yang berasal dari kata kerja *rabba*, ada pula kata *ta'dib* yang berasal dari kata *addaba*, dan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *allama*.

⁴¹ Yoyon Mudjiono. "Kajian Semiotika dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1 no 1. (2020): 128-129.

1) Tarbiyah

Kata *tarbiyah*, telah dijelaskan Al-Qur'an dalam surat al-Isra': 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil.”

Dalam ayat tersebut, kata *tarbiyah* digunakan sebagai ungkapan bahwa orang tua memiliki peran untuk mengasuh anaknya sewaktu kecil.⁴²

Menurut Bukhari Umar, makna *tarbiyah* meliputi empat unsur yaitu:

- 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya
- 4) Proses ini pendidikan dilakukan secara bertahap.⁴³

Sedangkan menurut Shahih Abdul Aziz, mengatakan bahwa pengertian umum *al-tarbiyah* meliputi pendidikan jasmaniyah, aqliyah, khulqiah dan ijtimai'iyah.⁴⁴

2) Ta'dib

Kata *ta'dib* sudah dikenal sebagai kegiatan pendidikan sejak zaman klasik. *Ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia mengenai tempat-tempat yang telah ditata sedemikian rupa, sehingga dapat

⁴² Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI. 2016. Hlm. 5-6.

⁴³ Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2010. Hlm. 3.

⁴⁴ Abdullah B. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makasar: Alauuddin University Press. 2018. Hlm 32.

membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan Tuhan di dalam tatanan wujud serta keberadaannya. Dalam struktur telaah konseptual, kata ta'dib sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Dengan demikian, ta'dib lebih lengkap dalam mendeskripsikan proses pendidikan Islam yang sesungguhnya, dengan proses ini diharapkan dapat melahirkan insan-insan yang memiliki integritas kepribadian yang utuh dan lengkap.

3) Ta'lim

Kata *allama* memiliki makna memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, seperti dalam firman Allah SWT yang membina kepribadian Nabi Adam melalui nama benda-benda yaitu dalam surat al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dikemukakan kepada para malaikat. Maka Allah berfirman, “Sebutkan nama-nama benda itu semua, jika kamu benar.”

Al-ta'lim menjadi bagian kecil dari *al-tarbiyah al-aqliyah* yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif.

Dari beberapa asal kata pendidikan dalam Islam, terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian pendidikan Islam, salah satunya Prof. Dr. Omar Mohammad a-Toumi Asy-Syaibany yang mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada

kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁴⁵

Pengertian pendidikan islam menurut istilah yaitu perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk dalam Islam, maka perlu adanya usaha, kegiatan, cara dan lingkungan hidup yang menunjang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Hal ini sudah dilakukan oleh Nabi ketika menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung guna membentuk pribadi muslim. Keberhasilan Nabi dalam mengislamkan kaum kafir dan secara berangsur-angsur perilaku mereka menjadi lemah lembut, hormat kepada orang lain dan telah mencerminkan kepribadian muslim yang dicita-citakan oleh ajaran Islam, hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw telah menjadi seorang pendidik yang berhasil.

Adapun pengertian pendidikan islam menurut para ahli yaitu.

- 1) Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- 2) Menurut Abdur Rahman Nahlawi, pendidikan Islam adalah pengetahuan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.
- 3) Menurut Musthafa Al-Ghulayani, pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air

⁴⁵ *Ibid*, Rahmat Hidayat, hlm. 8-10.

petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.⁴⁶

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan potensi manusia untuk mencapai kesempurnaan, sehingga manusia dapat menjalankan perannya di bumi sebagai makhluk Allah SWT yang beriman, berilmu dan memiliki kepribadian yang baik.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia dan eksistensinya di dunia. Apabila manusia mendapatkan bimbingan atau didikan yang baik, maka akan tumbuh sikap mental atau jiwa yang menjadikan lebih sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Dengan demikian, makna tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari peranan dalam memanusiaikan manusia yang dituntut oleh ajaran Islam.

Dalam pandangan Abdurrahman Shahih Abdullah, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Tujuan pendidikan akal (*ahdaf al-aqliyah*)

Al-qur'an banyak membicarakan terkait akal manusia untuk digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, seperti dalam Qur'an surat Qaf ayat 6-7 yaitu terdapat kata *nazhara*, surat Shad ayat

⁴⁶ A. Rosmiaty Azis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku. 2019. Hlm 2-5.

29 terdapat kata *tadabbara*, dan lainnya. sebagai tahapan dalam pendidikan, akal manusia mampu mencapai kebenaran ilmiah, kebenaran empiris, dan kebenaran meta empiris. Dengan demikian tujuan pendidikan akal lebih mengembangkan intelektual manusia dalam upaya menemukan kebenaran yang hakiki.

2) Tujuan pendidikan jasmani (*ahdaf al-jismiyyah*)

Manusia yang memiliki tugas sebagai khalifah, berkali-kali telah disebutkan bahwa manusia memerlukan kekuatan jasmani untuk mengelola alam secara proporsional. Dalam salah satu Hadits Nabi dijelaskan bahwa.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: *الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ*

“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw, bersabda: orang mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah dibandingkan dengan orang mukmin yang lemah.” (HR. Muslim)

Dalam hadits tersebut, memiliki makna bahwa pembentukan jasmani yang kuat menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan Islam, seperti halnya kekuatan sahabat Nabi dalam berjihad tidak terlepas dari kekuatan fisik mereka.

3) Tujuan pendidikan rohani (*ahdaf al-ruhaniyyah*)

Pendidikan rohani memiliki tujuan untuk membentuk dan membina jiwa manusia. Manusia yang memiliki jiwa tidak stabil dapat mengancam keselamatan akal dan jasmani, dengan demikian

pendidikan rohani termasuk tujuan pendidikan Islam yang dapat dipelajari dalam aspek spiritual.⁴⁷

c. Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik memiliki istilah lain, seperti *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris* dan *mursyid*, kelima istilah tersebut memiliki makna yang berbeda.

1) Murabbi

Istilah ini pertama berasal dari kata *raba*, *yarbu* yang artinya *zad* dan nama atau bertambah dan tumbuh, yang kedua berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar, ketiga berasal dari kata *rabba yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

Istilah murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu.

- a) Mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan yang terus meningkat
- b) Memberi bantuan peserta didik untuk mengembangkan potensinya
- c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi pola pikir, tingkah laku, wawasan dan lainnya
- d) Memiliki rasa kasih sayang dalam mendidik, mengasuh peserta didik sebagaimana orang tua menyayangi anak kandungnya
- e) Memiliki wewenang terhadap pengembangan kepribadian peserta didik.

⁴⁷ *Ibid.* Abdullah B. hlm. 107-109.

Berdasarkan beberapa arti diatas, dapat disimpulkan bahwa murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik untuk dapat meningkatkan kreativitas, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreatifnya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi diri sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya.

2) Mu'allim

Mu'allim berasal dari *al-fi'al al-madhi 'allama, mudhari'*nya *yu'allimu* dan *mashdarnya al-ta'lim*, artinya telah mengajar, sedang mengajar dan pengajaran. Dengan demikian, *mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi teori, praktik maupun implementasinya dalam kehidupan.⁴⁸ Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'alim* karya Burhanuddin al-Zarnuji yang ditulis pada tahun 1203 M. Kitab tersebut mendeskripsikan secara detail mengenai etika yang baik baik bagi murid dan guru, keadilan dalam mengambil keputusan, memberikan kasih sayang dan lemah-lembut dalam berinteraksi, serta berhati-hati dalam bertindak kepada murid maupun masyarakat adalah karakter mulia yang semestinya telah melekat dalam diri guru, sehingga kewibawaannya terpelihara dan tak tercoreng fitnah apapun. Kualifikasi sosial itu mutlak ditelisik murid dalam menentukan guru, disamping umur, senioritas, kualitas intelektual serta emosionalnya,

⁴⁸ *Ibid*, Rahmad Hidayat. hlm. 49

seperti rendah hati dan sabar agar murid mendapatkan kenyamanan dalam menuntut ilmu.⁴⁹

3) Mu'addib

Secara bahasa, *mu'addib* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *addaba* yang artinya memberi adab, mendidik. Adab sering diartikan sebagai tata krama, sopan-santun, akhlak, budi pekerti. Secara terminologi *mu'addib* merupakan seorang pendidik yang bertugas untuk membuat suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk memiliki perilaku atau adab yang sesuai dengan norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat. Seorang *mu'addib* juga mampu menyiapkan peserta didik untuk memiliki tanggungjawab dalam membangun peradaban di masa depan.⁵⁰

Menjadi seorang *mu'addib* memiliki tugas untuk memberikan kefahaman terhadap peserta didik mengenai cara bersosialisasi dengan baik, dalam perspektif afektif peserta didik diterapkan dengan nilai kasih sayang, menghargai keindahan, tidak melakukan hal-hal yang menyakiti diri sendiri dan melaksanakan tugas dengan efisien dan lengkap. Contohnya peserta didik diberikan pemahaman dan pedoman untuk melakukan shalat dengan tuma'ninah, tertib dan khusyuk kepada Allah swt.⁵¹

⁴⁹ Dody Riyadi H.S. "Kompetensi dan Peran Mu'allim dalam Pendidikan." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 17 no 2. (2019): 204.

⁵⁰ *Ibid*, Rahmad Hidayat. hlm. 50.

⁵¹ Muhammad Zulazizi Mohd Nawi. "Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membawa Transformasi Terhadap Mobiliti Sosial dalam Masyarakat". *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*. 21 no 3. (2020): 182.

4) Muddaris

Secara terminologi *mudarris* adalah orang yang memiliki pengetahuan dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya, berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁵² Peran *muddaris* dalam pendidikan yaitu aktif dalam mengajar, membuat rumusan pembelajaran, memperhatikan minat peserta didik, menjawab pertanyaan peserta didik dengan hikmat, mampu membuat suasana kondusif dalam mengawali pembelajaran, dapat mengaitkan pembelajaran dengan keadaan yang sesungguhnya, dapat menggunakan bahan bantu ajar dengan baik, dapat menarik perhatian peserta didik, memiliki sifat humor agar peserta didik tidak terlalu tegang, memiliki kemahiran interpersonal yang baik, tepat dan jelas dalam menyampaikan materi serta dapat melakukan introspeksi atau evaluasi terhadap diri sendiri.⁵³

5) Mursyid

Kata *mursyid* berasal dari kata kerja *arsyada-yursyidu* yang berarti membimbing, menunjuki (jalan yang lurus). Dengan demikian, makna *mursyid* adalah orang yang membimbing dan menunjuki jalan yang lurus, *mursyid* menjadi orang yang mampu menjadi model atau pusat panutan, teladan bagi peserta didiknya. *Mursyid* menunjukkan kepada

⁵² *Ibid*, Rahmad Hidayat. hlm. 51.

⁵³ Rahmad Fauzi Lubis. "Guru Pendidikan Islam dalam Konsep 5M". *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 17 no 2. (2020): 229.

jalan yang benar dan lurus dalam sudut pandang ilmu kesufian, seperti tingkah laku yang baik, bersih dari akhlak tercela, tidak fanatik, dan lainnya, menjadi seorang *mursyid* harus orang yang alim, menyimpan atau menutup aib peserta didiknya dan dalam proses pembelajaran dapat terkesan di dalam hati peserta didiknya.⁵⁴ indikator menjadi seorang *mursyid* yaitu mengaplikasikan konsep musyawarah dalam keputusan, mengaitkan tanggungjawab peserta didik sebagai khalifatullah, membimbing peserta didik dalam membuat keputusan, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, menunjukkan sikap yang ramah kepada peserta didik dan masyarakat, memiliki sikap yang tegas dan bersikap adil terhadap peserta didik.⁵⁵

d. Tugas Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Guru menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan, sebab proses pembelajaran akan lebih optimal apabila guru memiliki kualitas yang memadai. Ketika guru tidak memiliki kualitas yang memadai, peserta didik akan cenderung mengalami kejenuhan dan tidak dapat menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Dengan demikian, guru harus memahami tugas-tugas yang harus dijalankan dalam profesinya.⁵⁶ Dalam Islam, seorang pendidik memiliki tugas yang mengacu pada tiga hal yaitu.

⁵⁴ *Ibid*, Rahmad Hidayat. hlm. 52.

⁵⁵ *Ibid*, Rahmad Fauzi Lubis. hlm 235

⁵⁶ Moh Gufron. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2016. Hlm. 110.

- 1) Pendidik muslim bertugas melanjutkan tugas-tugas para Nabi dan Rasul, seperti yang telah dijelaskan dalam Qs. al-Baqarah ayat 151, Qs. ali-Imran ayat 164 dan Qs. al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah sebagai Maha Pendidik, dengan mengutus para Nabi dan Rasul untuk menjalankan tiga tugas, yaitu membacakan ayat-ayat Allah kepada manusia, mengajarkan hikmah kepada manusia dan mengajarkan ilmu kepada manusia. Dengan demikian, sebagai pendidik harus mengajarkan peserta didiknya dalam hal ayat-ayat Allah, hikmah dan ilmu.
- 2) Mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bersyahadat kepada Allah SWT, menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah yang senantiasa beribadah kepada-Nya dan mengemban tugasnya sebagai *khalifatullah fil ardh*.
- 3) Pendidik bertugas meneruskan tugas para ulama sebagai penyampai pesan-pesan agama kepada peserta didiknya, mengajarkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan bijaksana, menjelaskan masalah agama dan penyelesaiannya berdasarkan Al-Qur'an, dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya.⁵⁷

e. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Guru sebagai suri tauladan yang merupakan panutan atau contoh dalam berucap maupun bertindak. Dengan demikian guru harus

⁵⁷ Maisyaroh. "Hakikat Pendidik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 4 no 2. (2019): 7-8.

memperhatikan kepribadian dalam dirinya. Dalam Islam ada beberapa kepribadian yang harus ditanamkan oleh seorang guru, diantaranya.

1) Beriman dan berilmu

Guru merupakan profesi yang mulia, sebagai seorang muslim guru harus meniatkan profesinya untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didiknya. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mujadalah ayat 11, bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di majelis-majelis, maka lapangkan. Niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

2) Ikhlas

Ikhlas memiliki arti membersihkan niat dari debu duniawi dan memantapkan tujuan untuk mencari Ridha Allah SWT. Ikhlas dalam pelaksanaannya adalah guru memaksimalkan dalam bekerja, tidak kenal lelah, dan terus berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan. Terkait pengertian ikhlas, dalam surat al-An'am ayat 162 yang berbunyi.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan seluruh alam.”

Ayat tersebut dapat dijadikan sebagai titik awal segala niat, segala sesuatu yang dikerjakan manusia semata-mata untuk Allah SWT. Jika suatu pekerjaan diniatkan dengan ikhlas karena Allah SWT, maka yang berat akan menjadi ringan, yang sukar menjadi mudah, yang lama akan terasa sebentar dan yang jauh akan didekatkan.

3) Optimis

Optimis dapat dikatakan sebagai pantang menyerah, salah satunya ketika dalam proses belajar mengajar guru harus tetap semangat, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan potensi peserta didinya. Ketika dihadapkan dengan karakter dan kemampuan peserta didik yang berbeda dan sulit diperkirakan, maka seorang guru harus bisa menyelesaikan tantangan tersebut.

4) Senang berbagi

Peran guru dapat dilihat dari caranya berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru dan masyarakat. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus benar-benar berbagi ilmu yang dimilikinya sampai peserta didik paham dengan apa yang disampaikan.

5) Bijaksana

Guru ketika berkata, bersikap dan bertindak harus bijaksana. Menggunakan pemikiran matang dalam membuat sebuah keputusan. Mampu mengolah kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual

dengan baik sebelum berucap, bersikap dan bertindak, akan lebih tajam dalam memperkirakan dampak dari keputusannya.

6) Sabar

Setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda, hal ini harus diketahui oleh guru agar dalam pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka. Sifat sabar sangat diperlukan dalam mendidik, membimbing, melatih dan membina peserta didik. Allah telah berfirman dalam Qs. al-Baqarah ayat 45.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

7) Taat kepada hukum

Menjadi seorang guru harus taat terhadap hukum negara, hukum syariat dan hukum masyarakat. Hukum negara bagi guru ditaati dengan menjadi guru yang profesional dalam profesinya, sedangkan menaati hukum syariat dengan menjadi pribadi yang baik sesuai tuntunan Islam, selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan taat terhadap hukum masyarakat yaitu dengan menghargai norma etika yang berlaku di tempat kerjanya, agar lebih mudah berbaur dengan wali murid dan peserta didiknya

8) Berkemauan terus belajar

Seorang guru harus selalu semangat belajar, dalam mengembangkan kemampuan ataupun keahliannya dalam menjalankan profesinya.

Seperti hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bahwa menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim, dan Allah juga berfirman dalam surat Thaha ayat 114.

..... وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“...Dan katakanlah, wahai Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu.”⁵⁸

9) Lemah lembut

Secara bahasa lemah lembut berarti baik hati, sifat ini telah melekat pada diri Rasulullah sekaligus menjadi salah satu cara dalam meraih keberhasilan dalam berdakwah. Hal ini telah diperjelas dalam surat Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat lemah lembut untuk menghindari menjauhnya para kaum yang diajaknya untuk berjuang

⁵⁸ Imam Fahrudin. Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 7 no 2. 2018:137-139.

bersamanya dan beriman pada Allah SWT serta untuk menghindari dari akhlak tercela.

10) Kasih sayang dan perhatian

Sifat kasih sayang dan perhatian terhadap peserta didiknya harus tertanam dalam benak seorang pendidik. Rasulullah Saw menegaskan agar para pendidik menyayangi dan memperhatikan peserta didiknya serta menganggapnya seperti anak sendiri, agar tercipta keharmonisan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan Ibnu Abbas “Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih kecil, tidak memuliakan yang lebih besar, tidak menyuruh berbuat makruf dan tidak mencegahnya perbuatan munkar”. HR Tirmidzi.

11) Mudah memaafkan

Sifat mudah memaafkan harus selalu diterapkan oleh setiap pendidik, karena dalam Islam sangat dianjurkan untuk memberikan maaf terhadap kesalahan orang lain, hal ini telah dicontohkan yang mudah memberikan maaf setiap kesalahan yang diperbuat orang lain selama masih berhubungan dengan sesama manusia, tetapi jika kesalahan tersebut berhubungan dengan kedurhakaan kepada Allah SWT, maka Rasulullah akan tetap bertindak tegas untuk mengingatkan namun masih dalam kategori bijaksana.

12) Etos kerja tinggi

Etos kerja yang dapat ditampilkan oleh seorang guru yaitu dengan selalu melaksanakan profesinya dengan penuh tanggungjawab, bangga menjadi seorang guru, percaya pada diri sendiri dan bekerja mandiri secara professional. Dalam islam memiliki etos kerja yang tinggi sangat dianjurkan, Rasulullah bersabda “sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakan secara professional”, dalam artian hadits tersebut menganjurkan untuk selalu bekerja dengan giat dan etos kerja yang tinggi.⁵⁹

Al-Ghazali mengungkapkan bahwa amal perbuatan, perilaku, akhlak dan kepribadian seorang pendidik lebih penting daripada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, karena kepribadian guru secara sengaja maupun tidak pasti akan diteladani dan ditiru peserta didiknya. Adapun kepribadian guru menurut al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin yang harus dimiliki seorang guru yaitu.

1) Kasih sayang terhadap peserta didiknya

Al-Ghazali berpendapat bahwa guru harus mencintai peserta didiknya seperti mencintai anak kandungnya sendiri. Seperti hadits Rasulullah yang artinya “Sesungguhnya aku bagi kalian adalah bagaikan bapak terhadap anaknya.” Dengan tujuan menyelamatkan mereka dari api akhirat, lebih penting daripada penyelamatan orang tua terhadap

⁵⁹ Iskandar Jayadi. “Sifat-sifat Pendidik: Perspektif Al-Qur'an”. *AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan*. 10 no 2. (2018): 368-370.

anaknyanya dari api dunia. Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggungjawab dan kasih sayang terhadap peserta didiknya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.

2) Zuhud (tidak bertujuan semata-mata mencari upah)

Menurut al-Ghazali menjadi seorang guru tidak untuk mencari imbalan atau upah, tetapi mengajar dengan mencari Ridha Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan demikian, dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu sebagai tugas kekhilafahan dari Allah dan sebagai pelaksanaan ibadah kepada Allah yang mencari Ridha-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya. Menurutnya apabila seorang guru mengajar dengan niat hanya mencari gaji dan kekayaan, maka hal tersebut dipandang akan melunturkan nilai-nilai pendidikan bahkan merusak citra dan kemuliaan seorang guru.

3) Selalu menasehati

Penuturan Al-Ghazali mengenai pribadi guru, bahwa guru tidak meninggalkan nasehat pada muridnya sama sekali, seperti melarangnya dari usaha untuk beralih kepada suatu tingkatan sebelum berhak menerimanya dan mendalami ilmu tersembunyi sebelum menguasai ilmu yang jelas dan guru harus mengingatkan muridnya agar dalam tujuannya menuntut ilmu bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4) Mencegah dari perbuatan tercela

Berusaha mencegah murid-muridnya dari watak dan perilaku yang kurang baik, haruslah dengan penuh kehati-hatian sebisa mungkin tidak secara terang-terangan, tetapi dengan penuh simpati, kasih sayang bukan dengan celaan dan kasar. Hal ini dikarenakan jika memberitahu dengan terang-terangan dapat merusak kewibawaan guru dan menyebabkan berani atau membangkang karena perbedaan pendapat.

5) Menghormati ilmu yang tidak ia tekuni

Guru suatu ilmu tertentu harus mempersiapkan atau melapangkan peserta didiknya untuk belajar ilmu lain dan dalam mempelajarinya harus secara bertahap agar mudah dalam memahami dan guru juga tidak menganggap ilmu lain sebagai ilmu yang rendah, karena ilmu tersebut tidak diajarkan olehnya.

6) Guru harus tahu sejauh mana kemampuan peserta didiknya

Seorang guru ketika mengajar hendaknya mengetahui seberapa batas kemampuan pemahaman mereka. Dengan demikian guru tidak menyampaikan ilmu yang belum terjangkau oleh akal atau batas kapasitas pemahaman peserta didiknya. Menurut pendapat al-Ghazali bahwa tidak sebaiknya seorang guru memaksakan pelajaran kepada peserta didiknya yang tidak terjangkau oleh akalnya, karena dapat merusak pikirannya.

7) Guru harus arif dan bijak dalam menyampaikan ilmu

Guru mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didiknya yang masih memiliki akal yang pendek atau terbelakang, dengan penyampaian yang jelas dan disesuaikan dengan tingkat pemahamannya yang masih terbatas.⁶⁰

B. Penelitian Terdahulu

Dalam perwujudan penelitian yang lebih maksimal dan komprehensif, maka peneliti melakukan kajian pustaka untuk menghindari persamaan judul dan objek penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang merujuk pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Mentara, tahun 2018 dengan judul “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi”. Skripsi jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Keguruan IAIN Curup. Hasil dari penelitian tersebut adalah kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam novel Totto-chan (Gadis Cilik di Jendela) yaitu kepribadian yang mantap, kepribadian yang berakhlak mulia seperti sabar, ikhlas, menepati janji dan sederhana, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, serta kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik seperti memberi contoh yang baik, selalu tersenyum, menggunakan kata-kata baik, menegur seseorang yang berbuat kesalahan dan

⁶⁰ Siti Rohmatul Hidayah, dkk. “Kompetensi Kepribadian Guru di Lembaga Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin”. *The 5th AICIE*. (2021). hlm 6-12.

menjaga kebersihan diri dan pakaian. Persamaan dengan penelitian Mentara yaitu fokus penelitiannya mengenai kompetensi kepribadian guru, sedangkan perbedaannya hanya pada objek penelitian yaitu film dan novel.

2. Penelitian oleh Ade Firda Mas'ud, tahun 2016 dengan judul "Profesionalisme Guru dalam Film *Tare Zameen Par*". Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian tersebut adalah profesionalisme dan kompetensi guru yang terdapat dalam film *Tare Zameen Par* terlihat jelas bahwa dalam film tersebut terdapat kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional yang dimiliki guru, sehingga guru mampu memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didiknya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan film India sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kompetensi guru yang diteliti yaitu kompetensi professional guru dengan kompetensi kepribadian guru.
3. Penelitian oleh Putri Karomah, tahun 2020 dengan judul "Kompetensi Professional Guru dalam Film *The Teacher Diary* dan Relevansinya pada Pendidikan Islam". Skripsi jurusan pendidikan agama Islam IAIN Purwokerto. Hasil penelitian tersebut adalah dalam film *The Teacher Diary* terdapat empat nilai kompetensi profesional guru yaitu memiliki kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya, memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran

yang diampunya dan mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Nilai kompetensi profesional guru dalam film *The Teacher Diary* memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yang kemudian diamalkan melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mendapatkan ridho Allah SWT. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan film sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaan dengan penelitian yaitu terkait kompetensi guru yang digunakan sebagai fokus penelitian.

4. Penelitian oleh Qanitha Hafidz tahun 2020, dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Paud dalam Film *Little Big Master* Karya Adrian Kwan Tahun 2015”. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Surakarta. Hasil penelitian tersebut adalah dalam film *Little Big Master* terdapat enam kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yaitu bersikap inklusif dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif dan santun, bergaul dengan santun kepada masyarakat, menghindari sikap kekerasan terhadap peserta didik, tidak mementingkan kepentingan pribadi dan memotivasi untuk memajukan pendidikan, selain itu Film *Little Big Master* juga memiliki relevansi dengan kompetensi sosial ideal yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu memahami karakteristik peserta didik, mencegah gangguan negatif pada perkembangan anak, membina hubungan yang efektif kepada wali peserta didik dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas pendidikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengangkat salah satu kompetensi guru yang diambil dari sebuah film,

sedangkan perbedaannya yaitu terkait relevansinya kompetensi tersebut dengan guru.

5. Penelitian oleh Dini Fadhila Rohmah, Masnia Nigsih dan Fatihatul Lailiyah tahun 2019, dengan judul “Analisis Pesan Moral dalam Film “*Hichki*” Karya Sidhart P. Malhotra Tahun 2018”. Bachelor Thesis ini dari jurusan ilmu komunikasi, Universitas Islam Majapahit. Hasil penelitian tersebut adalah pesan moral yang terkandung dalam film *Hichki* yaitu kejujuran, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, nilai-nilai otentik dan bertanggungjawab. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan film yang sama, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut tidak direlevansikan dengan pendidikan Islam.
6. Penelitian oleh Rifani Sayira Wijaya dan Lisa Septia Dwi Br. Ginting tahun 2021, dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter pada Film “*Hickhi*” (Cegukkan) dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Jurnal Penelitian Universitas Muslim Nusantara Al-Wahliyah, yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan nomor ISSN: 2550-084. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “*Hickhi*” dapat dipahami dari dialog dan adegan yang dimainkan oleh para pemain film tersebut. Film ini berisi nilai pendidikan karakter yang relevan sebagai pembangunan karakter dan film ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajarn yang bertujuan pembentukan karakter peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan film *Hickhi* sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah terkait

fokus penelitian yang dilakukan yaitu nilai pendidikan karakter dengan kompetensi kepribadian guru.

7. Penelitian oleh Safinatul Hasanah Harahap, tahun 2018, dengan judul “Representasi Kepribadian Guru Profesional dalam Film di Indonesia, Amerika Serikat dan India: Kajian Sastra Bandingan”. Jurnal penelitian Universitas Pendidikan Indonesia, yang dimuat dalam RIKSA BAHASA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, dengan e-ISSN 2623-0909. Fokus penelitian ini adalah perbandingan representasi kepribadian guru dalam film Moga Bunda disayang Allah (Indonesia), The Miracle Worker (Amerika Serikat) dan Black (India). Hasil penelitian ini adalah kepribadian guru yang terrepresentasi dalam film-film tersebut adalah pengetahuan mengenai diri sendiri (*self-knowledge*), kecakapan, dapat dipercaya, kejujuran, kekuatan, kehangatan, pendengar yang aktif, kepekaan, kebebasan dan kesadaran holistic. Tokoh guru dalam film cenderung memiliki kesamaan karakter walaupun cerita berasal dari negara yang berbeda. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan film dan fokus penelitian pada kepribadian guru, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan kajian perbandingan antar film.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan yaitu sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.⁶¹ Penelitian kepustakaan pada dasarnya hanya membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan penelitian lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tayangan film dan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan semiotik yaitu pendekatan dengan fungsi mengungkapkan secara ilmiah keseluruhan tanda dalam kehidupan manusia, baik verbal maupun nonverbal.⁶² Tanda tersebut dianggap benar-benar mewakili obyek dan akan muncul pada saat manusia berkomunikasi baik melalui lisan maupun isyarat.

⁶¹ Milya Sari dan Asmendri. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. 6 no 1. 2020: 44.

⁶² Nyoman Kutha Ratna. *Penelitian Sastra, Teori, Metode dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.hlm, 105.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.⁶³ Data primer dalam penelitian ini adalah film berjudul *Hickhi*. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis atau sumber lainnya.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa buku dan jurnal mengenai ilmu pendidikan Islam serta kompetensi kepribadian guru.

C. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan hal tersebut secara rinci, dengan begitu teknik ketekunan pengamatan ini menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan secara teliti dan rinci, kemudian menelaahnya dengan rinci sampai pada satu titik hingga dapat dipahami dengan mudah.⁶⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi dalam bahasa latin artinya adalah

⁶³ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2017. hlm 157.

⁶⁴ *Ibid*, hlm 159.

⁶⁵ *Ibid*, hlm 329.

melihat, mengamati, dan memperhatikan. Observasi merupakan kegiatan mencari data yang digunakan untuk menentukan suatu kesimpulan.⁶⁶ Teknik observasi yang digunakan adalah observasi tidak langsung yaitu dengan melihat tayangan dan memahami dialog-dialog peradegan dalam film *Hickhi*, kemudian peneliti menganalisis sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan. Dokumentasi adalah mencari data-data variabel berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang seperti *life histories*, sketsa, film-film dan sebagainya.⁶⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu penyajian gambar dari hasil tangkap layar setiap adegan dalam film *Hickhi*.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis* yaitu suatu teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu teknik yang digunakan untuk melakukan observasi dan menganalisis isi komunikasi yang terbuka dari komunikator terpilih.⁶⁸

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisa film yaitu:

1. Memutar berulang-ulang film yang dijadikan objek penelitian.
2. Menuliskan hasil mengamati film kedalam bentuk tulisan.
3. Menganalisis isi dialog dan adegan dalam film sesuai tema penelitian.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

⁶⁶ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012. hlm. 131.

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018. hlm.314.

⁶⁸ Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka. 2017. hlm. 111.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film *Hickhi*

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil analisis terkait kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam film *Hickhi* dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Hasil penelitiannya yaitu.

1. Kepribadian guru yang bersifat mantap dan stabil

Dalam film *Hickhi*, kepribadian guru yang bersifat mantap dan stabil terdapat dalam menit ke 00:15:49. Dimenit tersebut, Naina mengungkapkan bahwa ia sangat bangga menjadi seorang guru, terbukti meskipun sudah 18 kali lamaran pekerjaannya ditolak, ia tetap tidak putus asa untuk mencari lowongan pekerjaan untuk menjadi seorang guru. Jika dihubungkan dengan pendidikan Islam, kepribadian guru yang mantap dan stabil mengajarkan peserta didiknya untuk selalu memiliki sifat optimis atau pantang menyerah dalam melakukan hal apapun, termasuk ketika mendapatkan kesulitan untuk memahami materi, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

2. Kepribadian guru yang berakhlak mulia

Kepribadian guru berakhlak mulia dalam film *Hickhi* terdapat pada menit ke 00:26:42, menit tersebut mengajarkan tentang sifat sabar dan ikhlas dalam satu waktu. Adegan seorang guru yang sedang dianiaya secara mental dan fisik oleh siswanya sendiri, memang menjadi hal yang harus disikapi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Memiliki akhlak yang mulia,

menjadi salah satu kepribadian yang wajib untuk dimiliki seorang guru, karena tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didiknya, dengan adanya akhlak mulia yang dimiliki akan mempermudah guru dalam mewujudkannya. Dalam Islam sifat sabar sangat penting untuk menyikapi hal apapun, termasuk dalam dunia pendidikan karena seorang guru akan dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki karakter dan kemampuan berbeda-beda. Sama halnya dengan sifat ikhlas yang berarti melakukan segala hal hanya ditujukan untuk mencari Ridha Allah SWT, termasuk ikhlas dalam mengajar yang terkadang dapat menguras tenaga dan pikiran, termasuk ikhlas dengan sistem gaji yang telah ditetapkan. Hal ini juga dapat mengajarkan peserta didik untuk selalu sabar dan ikhlas ketika berproses untuk mencari ilmu baik di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat.

3. Kepribadian guru yang berwibawa

Dalam film *Hickhi*, guru memiliki kepribadian yang berwibawa terdapat dalam menit ke 00:40:24, adegan dimana seorang guru sedang mengajak peserta didiknya untuk melakukan sebuah perubahan pada diri mereka, dengan menggunakan bahasa yang tegas tetapi lemah lembut. Guru tersebut berani mengatakan hal tersebut karena ia sayang kepada peserta didiknya. Dalam Islam, menjadi seorang guru yang berwibawa dapat diwujudkan dengan sifat ramah dan perhatian ketika berinteraksi dengan peserta didiknya, dengan demikian misi untuk mengembangkan potensi peserta didik yang diniatkan karena Allah SWT akan mudah terjiwai oleh

peserta didiknya. Sifat berwibawa seorang guru mengajarkan peserta didik, ketika ingin dihargai oleh sesama teman tidak perlu menunjukkan peringai yang galak ataupun seorang yang pemaarah, tetapi perlihatkanlah jiwa yang mampu menyesuaikan dengan keadaan.

4. Kepribadian guru yang menjadi teladan bagi peserta didik

Menjadi teladan bagi peserta didik dalam film *Hickhi* terdapat pada menit ke 1:13:38, adegan dimana seorang guru yang dihina salah satu peserta didiknya, tetapi mampu mengendalikan emosinya dan memaafkan kejadian tersebut. Secara tidak langsung seorang guru sedang mengajarkan peserta didiknya untuk menjadi seorang yang sabar dan mudah memaafkan. Dalam Islam, sifat tersebut juga harus dimiliki oleh seorang guru, karena menjadi seorang pemaaf telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw yang tidak ada rasa dendam kepada siapapun yang telah menyakitinya, bahkan Rasulullah Saw mendoakan agar menyadari perbuatannya serta tidak melakukannya kembali. Menjadi teladan bagi peserta didik mampu menjadikan cerminan peserta didik untuk dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik lainnya, seperti datang tepat waktu, menaati peraturan sekolah dan lainnya.

5. Kepribadian guru yang dewasa

Kepribadian yang dewasa dalam film *Hickhi* terdapat pada menit ke 1:30:13, adegan dimana seorang guru yang memiliki etos kerja tinggi, dengan tetap melakukan proses pembelajaran meskipun harus mengajar dimana saja dan dengan waktu yang tidak terbatas. Terdapat salah satu hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a, dijelaskan bahwa Islam sangat

memperhatikan etos kerja dan mengaitkan pekerjaan atau amalan dengan kecintaanya kepada Allah SWT, karena tujuan puncak seseorang hamba adalah meraih cinta-Nya. Etos kerja yang tinggi mampu mengajarkan peserta didik untuk selalu giat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sekolah, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, indikator-indikator kepribadian guru yang ditemukan dalam film *Hickhi* memiliki kesamaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Samani mengenai indikator kepribadian yang harus dimiliki guru dan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3, serta pendapat dari Imam al-Ghazali yang terdapat dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin*.

B. Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film *Hickhi* dengan Pendidikan Islam

Ragam adegan film *Hickhi* yang mengandung nilai-nilai kompetensi kepribadian guru dan relevansinya dengan pendidikan Islam

1. Kepribadian yang mantap dan stabil



Gambar 1. Adegan film yang mencerminkan kepribadian mantap dan stabil

Adegan pada menit ke 00:15:49, terjadi di ruang Kepala Sekolah ketika sedang mewawancarai Naina Mathur tentang semangatnya untuk menjadi seorang guru dan Naina yakin bahwa dia dapat mengajar dengan baik meskipun ia menderita *syndrome tourette*. Adapun dialog yang menunjukkan hal tersebut yaitu.

- Mr Paraire : “Kenapa mau menjadi guru?”
Naina : “Karena kursi itu, mirip seperti 18 sekolah yang menolak, 12 kali harus pindah sekolah sebagai siswa dan sekolah ini menjadi sekolah ke 13 keberuntungan, aku duduk dihadapan anda berharap menjadi guru, 22 tahun yang lalu Mr Khan duduk dikursi itu dan mengajarkan pembelajaran berharga, guru biasa hanya dapat memberi ilmu, guru hebat membuatmu mengerti dan guru yang sangat hebat menunjukkan cara mengamalkannya, tapi ada guru yang menginspirasi. Bagiku Mr Khan guru yang seperti itu. Aku jamin pak, aku tidak akan mengecewakan anda, aku terlahir jadi guru, Pak”
Mr Wadia : “Bu Mathur, apa anda bisa menangani suara-suara itu?”

Naina : “Pak, tourette hanya mengganggu bicaraku, bukan ilmuku.”

Dari dialog dalam film tersebut, menunjukkan bahwa Naina memang mantap dan bangga menjadi seorang guru, tanpa mempedulikan apa yang menjadi kekurangannya, meskipun banyak orang yang tidak percaya bahwa dia mampu menjadi seorang guru.

Salah satu indikator kepribadian guru mantap dan stabil adalah bangga menjadi guru. Kata mantap dapat diartikan dengan kata kuat, kukuh, tetap, tidak goyah dan tetap dihati. Sedangkan kata stabil, dapat diartikan tidak berubah-ubah, tetap dijalannya, tidak naik turun dan kukuh. Sikap mantap dan stabil adakah kepribadian guru yang sangat penting dan dibutuhkan dalam melaksanakan profesinya, karena apabila guru memiliki sifat yang labil, mudah berubah-ubah dan tidak teguh pendirian, maka pasti akan tidak maksimal ketika melaksanakan pekerjaannya.

Dalam Islam memiliki kepribadian yang mantap dan stabil memiliki persamaan dengan sifat optimis atau pantang menyerah, hal tersebut tertuang dalam ayat al-Qur’an yaitu surat Yusuf ayat 87.

يَبْنَئِ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَاَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا
يَاۡئِسُ مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: “Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”⁶⁹

⁶⁹ Q.S Yusuf (12): 87.

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim tidak diperbolehkan untuk memiliki sifat mudah putus asa karena Allah SWT pasti akan memberikan bantuan, seperti Nabi Yakub meskipun diberi banyak cobaan tetapi tidak pernah berburuk sangka dengan Allah SWT. Dengan demikian sebagai seorang muslim harus selalu berpikiran optimis dan pantang menyerah karena sifat pesimis dalam menjatuhkan umat manusia kedalam jurang keterpurukan. Jika kita kaitkan dengan pendidikan, maka sifat optimis dan pantang menyerah menjadi hal yang penting, terlebih untuk mewujudkan tujuan utama seorang guru dalam mengajar, meskipun akan ada kendala yang dihadapi, tetapi dengan sifat optimis dan pantang menyerah yang sudah melekat, maka akan mudah dalam mewujudkannya.

Menurut Ahmad Abduh 'Iwad dalam kitab *La Tayasu min Ruhillah* yang mengutip pendapat dari Ibnu Hajar Al Asqalani, menjelaskan bahwa berputus asa termasuk dosa besar, sebagaimana surat Yusuf ayat 87 sebagai dasarnya, karena perbuatan putus asa dapat mengarahkan manusia dalam kebiasaan buruk, seperti malas berpikir untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi atau lebih cenderung pasrah dengan keadaan.

Selain ayat Al-Qur'an, Nabi Muhammad Saw juga bersabda

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ
الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah SWT daripada orang mukmin yang lemah.'" (HR. Muslim).⁷⁰

⁷⁰ Alumnus Timur Tengah LIPIA. *Kitab 9 Imam*. Jakarta: Lidwa Pusaka. (2010): Hadist Muslim no 4816.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sangat mencintai umat-Nya yang kuat daripada yang lemah dan jika dikaitkan dengan pendidikan, maka ketika mengajar guru harus selalu kuat dan semangat karena hal tersebut akan berpengaruh dengan suasana pembelajaran dan ketika ada kendala hadapi dengan penuh pertimbangan dan meminta bantuan Allah SWT, tetap menjalankan tugasnya secara professional, selalu optimis dan pantang menyerah.

Memiliki kepribadian mantap dan stabil tidak hanya bangga menjadi seorang guru, tetapi ada indikator lain yang harus dimiliki, seperti berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Selaras dengan pendapat al-Ghazali mengenai indikator kriteria religius yaitu menjalankan perintah Allah SWT, menjauhi larangan-larangan Allah SWT, berperilaku sesuai dengan hukum agama dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum-hukum agama. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kriteria religius ini merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter atau upaya membentuk kepribadian. Hal ini juga termasuk salah satu tugas menjadi seorang guru yang *mu'addib* yaitu selalu berusaha menggerakkan peserta didiknya untuk memiliki pribadi atau adab yang sesuai dengan norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku, terlebih dalam lingkungan masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, menjadi seorang guru yang memiliki kepribadian mantap dan stabil dapat diwujudkan dengan merealisasikan kebanggaannya menjadi guru dengan selalu mengarahkan peserta didiknya suatu kebaikan dan kebenaran, terlebih dalam membantu

mengembangkan potensi serta kepribadiannya. Prosesnya tentu tidak mudah, dibutuhkan rasa optimis dan pantang menyerah untuk memudahkan dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuannya.

2. Kepribadian yang berakhlak mulia



Gambar 2. Adegan film yang mencerminkan kepribadian berakhlak mulia

Adegan pada menit ke 00:26:42, terjadi di ruang kelas 9F. Pertemuan pertama Naina dengan siswa 9F yang diawali dengan perkenalan, ditertawakan karena cegukannya. Ketika Naina duduk di kursi, seketika kursi patah dan Naina terjatuh, kejadian tersebut menjadi bahan lelucon siswanya.

Adapun dialog yang menunjukkan hal tersebut yaitu.

Naina : “Kalau rep chee-choo kalian selesai, kita mulai belajar.”
Seketika Naina terjatuh dari kursi yang patah.
Siswa 9F : “hahahahah”
Aathis : “Bu, ini baru jam pertama. Agar bertahan kamu harus berdiri dengan kaki sendiri. Bangunlah!”

Dari dialog tersebut, menunjukkan bahwa Naina tetap sabar dan ikhlas mengajar siswa kelas 9F, meskipun harus mengalami beberapa kejadian-kejadian yang kurang menyenangkan, seperti dimenit ke 00:32:40 siswa 9F membuat brosur dengan foto Naina yang bertuliskan menerima pijat gratis, kemudian dimenit ke 00:33:57 ketika menulis di papan tulis kapur yang

digunakan Naina mengeluarkan api karena sebelumnya sudah diisi fosfor korek api oleh siswa 9F, dimenit 00:34: 27 salah satu siswa bernama Aatish mengambil bensin dari motor Naina, membuatnya harus mendorong karena mogok ditengah jalan, dan di menit 00:35:17 siswa 9F mencampurkan cairan nitrogen kedalam tong yang ditutupi dengan bola-bola kecil yang seketika meledak sampai memecahkan kaca jendela.

Menjadi pribadi yang berakhlak mulia adalah suatu kewajiban bagi manusia, terlebih ketika seorang guru sedang melakukan proses pembelajaran, salah satu sifat yang harus diterapkan adalah sifat sabar dan ikhlas. Ketika seseorang sedang menghadapi rintangan dalam pekerjaannya, suatu saat pasti akan terlintas dalam benak untuk berhenti dalam pekerjaan tersebut, meskipun apa yang menjadi harapannya belum tercapai. Ketika keinginan tersebut dapat ditahan dan tidak dilakukan, ini menjadi salah satu buah dari sifat sabar yang dimiliki.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru tidak selalu menghadapi peserta didik yang baik, penurut, dan tidak pernah iseng, akan tetapi tentu saja akan ada peserta didik yang sikapnya terkadang dapat memancing kemarahan guru, menerapkan sifat sabarlah yang menjadi kuncinya dan mencoba untuk memahami perilaku peserta didik tersebut.

Dalam Islam memiliki sifat sabar, telah diperintahkan dalam Qur'an surat al-Anfal ayat 46 yang berbunyi.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar”.⁷¹

Selain dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an, memiliki sifat sabar ini juga diperkuat dengan hadist Nabi Muhammad Saw yaitu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِمَّا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya Rasulullah Saw. bersabda, “Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah.” (HR. Bukhari)⁷²

Dari penjelasan Hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus kuat dalam meghadapi segala macam hal yang menjadi tugasnya. Apabila ada masalah yang menyelimuti, harus kuat, sabar dan tabah dalam menghadapinya serta berusaha untuk memecahkan masalah yang ada. Bentuk kesabaran guru yang dapat diterapkan seperti memberikan kasih sayang kepada peserta didiknya dan berusaha memahami peserta didiknya yang memiliki pemahaman rendah dibanding peserta didik lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Sahnun.

“Guru tidak boleh memindahkan mereka dari sebuah surat kepada surat yang lain sampai mereka benar-benar menghafalnya dengan I’rabnya dan tata cara penulisannya.”⁷³

⁷¹ Q.S al-Anfal (8): 46.

⁷² Alumnus Timur Tengah LIPIA, *Kitab 9 Imam....*, Hadist Bukhari no 5649.

⁷³ Arizqi Ihsan Pratama, Musthofa Zahir. Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun. *TAWAZUN: Jurnal Pendidikan Islam*. 12 no 1. (2019): 107.

Dari perkataan Ibnu Sahnun tersebut, dapat dianalisis bahwa menjadi seorang guru hendaknya bersifat sabar saat mengajarkan ilmunya. Dengan demikian, guru harus selalu memberikan latihan yang berulang-ulang agar lebih memahami materi yang diajarkan dan menyadari bahwa adanya perbedaan kemampuan setiap peserta didiknya. Dengan demikian, seorang guru tidak terlalu tergesa-gesa dan memaksakan keinginannya, tanpa memperhatikan pemahaman serta pengaruhnya dalam diri peserta didik. Kesabaran guru dapat dicurahkan dengan memberi perhatian dan nasihat kepada peserta didiknya. Hal tersebut serupa dengan pendapat dari al-Ghazali bahwa sebaiknya seorang guru tidak memaksakan pelajaran kepada peserta didik jika tidak terjangkau oleh akalinya, karena dapat merusak pikirannya.

Selain memiliki sifat sabar, seorang guru juga harus bersikap ikhlas dalam mengajar, hal ini juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat al-Muddassir ayat 6 yang berbunyi.

وَلَا تَمُنَّ بِتَسْتَكْبِرُ

Artinya: “Dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.”⁷⁴

Ayat tersebut berisi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk tidak pamrih atau mengharap pemberian dari orang lain dalam menjalankan dakwah. Ragam pendapat ulama mengenai makna dari ayat tersebut, setidaknya ada empat ulama tafsir yang membahas ayat ini, yaitu.

⁷⁴ Q.S al-Muddassir (74): 6.

- 1) Jangan merasa lemah atau pesimis untuk memperoleh kebaikan yang banyak
- 2) Jangan memberikan sesuatu dengan tujuan mendapatkan yang lebih banyak darinya
- 3) Janganlah memberikan sesuatu dan menganggap bahwa apa yang engkau berikan itu banyak
- 4) Jangan menganggap usahamu sebagai anugerah kepada manusia karena dengan demikian, engkau akan memperoleh yang banyak.⁷⁵

Salah satu hadits Nabi yang menjelaskan mengenai sifat ikhlas yaitu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

Artinya: “Dari Abu Hurairah Ra, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (menilai) keikhlasan hatimu”. (HR Muslim)⁷⁶

Menurut pandangan Ibnu al-Qayyim, sifat ikhlas ini digambarkan sebagai ruh atau nyawa dalam perbuatan, ia adalah pemandu bagi perbuatan, menjadi pondasi, ia juga bisa kuat atau hancur karenanya.⁷⁷ Sesuatu yang sangat lumrah, jika seorang guru dalam melaksanakan tugasnya ia tidak menuntut upah, berapa yang harus diterima atau bahkan ada yang tidak menerima sedikitpun, yang ada dibenaknya adalah bagaimana mendapatkan ridha Allah dari aktivitas yang dijalankannya. Ketika seorang guru di dalam

⁷⁵ Muhammad Farah Ubaidillah. Sifat dan Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Mudassir Ayat 1-7. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian ke-Islaman*. 4 no 2. (2018): 24.

⁷⁶ Alumnus Timur Tengah LIPIA, *Kitab 9 Imam.....*, Hadist Muslim no 4650.

⁷⁷ Muhammad Farah Ubaidillah, *Loc.Cit*.

hatinya berkeinginan untuk mendapatkan upah, hal itu masih termasuk dalam kategori ikhlas selama niat awal mengajar untuk mendapat ridha Allah SWT.

Pendapat Khalid bin Utsamah sebagaimana dikutip oleh al-Ghazali dalam kitab *Mizan al-Amal*, yang menjelaskan bahwa ikhlas memiliki dua tingkatan, pertama ikhlas yang hanya tujukan kepada Allah, artinya tidak mengharap balasan dunia. Kedua, ikhlas yang tetap ditujukan kepada Allah, tetapi mengharap balasan dunia.⁷⁸ Tetapi pendapat al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dikatakan bahwa haruslah seorang guru bersifat zuhud ketika mengajar yaitu dengan niat utama hanya untuk mendapatkan Ridha Allah SWT, karena menurut beliau ketika guru dengan niat utama mengajar untuk mendapatkan upah, maka dapat melunturkan nilai-nilai pendidikan bahkan dapat merusak citra dan kemuliaan seorang guru.

Menerapkan sifat sabar dan ikhlas dalam melaksanakan proses pembelajaran, menjadi salah satu bentuk realisasi indikator sebagai guru yang *muddaris* yaitu berusaha mencerdaskan peserta didiknya dengan selalu melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi, hendaknya guru dalam menyampaikan materi dikaitkan dengan keadaan yang sesungguhnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran harus dilandasi dengan kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing dan menghadapi karakter peserta didik yang berbeda dan selalu berusaha untuk memahami perbedaan karakter agar memudahkan guru dalam

⁷⁸ Muhammad Farah Ubaidillah, *Loc.Cit.*

mengetahui kemampuan setiap peserta didiknya, dengan begitu guru akan lebih mudah dalam mengambil langkah yang terbaik untuk perbedaan tersebut.

3. Kepribadian yang berwibawa



Gambar 3. Adegan film yang mencerminkan kepribadian berwibawa

Adegan pada menit ke 00:40:24, terjadi di ruang kelas 9F, tepatnya setelah siswa 9F dipanggil kepala sekolah karena kenakalannya. Ketika siswa masuk kelas, Naina membuat garis di papan tulis dengan kapur yang mengeluarkan suara berdecit, kemudian bercerita bahwa ketika ujung kapur dipatahkan, maka tidak ada suara berdecit lagi. Sama halnya dengan kalian harus segera ada perubahan kecil, Naina menawarkan kepada siswa 9F jika mereka besok datang ke sekolah sebelum jam 09.00 maka akan dimulai perubahan tersebut, sebaliknya jika tidak datang maka Naina akan mengundurkan diri jam 09.10. Adapun dialog yang menunjukkan hal tersebut yaitu.

Naina : “Menyakitkan telinga bukan suaranya? dulu aku dengar ini di sekolah 17 tahun kemudian aku dengan lagi suara ini dari kapur dan dari kalian. Ini biasa kalian lakukan bukan di sekolah, di kehidupan, dimasyarakat berdecit-decit. Kalian akan membuktikan apa? Bahwa tidak ada yang bisa melawan kalian.

Mungkin mengejutkan kalau tidak ada yang tertarik melawan kalian disini. Tapi ya, kami disini tertarik mengajar kalian. Tahu istimewanya kapur ini? Jika ujung kecilnya dipatahkan, maka tidak ada lagi suara berdecit. Sebuah patahan kecil, sebuah perubahan kecil. Itulah perbedaan antara kenapa dan kenapa tidak. Ujian akhir 4 bulan lagi, sekarang kalian putuskan mau membuat perubahan kecil atau terus berdecit. Sampai ketemu besok pagi jam 9, jika kalian tidak datang aku akan mengundurkan diri tepat jam 09.10. Namun jika kalian datang, maka akan kita mulai.”

Dari dialog tersebut, menunjukkan bahwa Naina memiliki wibawa yang baik dari cara bertutur kata karena dapat memberi pengaruh positif terhadap siswanya dan menunjukkan bahwa dia juga bisa tegas sehingga disegani siswa-siswanya. Terbukti di menit ke 00:43:30 mereka datang ke sekolah untuk memulai perubahan tersebut, sejak saat itu mereka menjadi semangat belajar dan lebih menghargai Naina sebagai gurunya.

Kemuliaan guru dapat terlihat dalam sikap kewibawaannya ketika proses pembelajaran, seperti dapat mengontrol emosi dan mempengaruhi orang lain untuk menghormati sikapnya yang seolah-olah memiliki jiwa kepemimpinan serta sikap yang menarik seperti sopan santun, sabar, tenang dan suka menolong.⁷⁹ Dari sikap tersebut akan tampak wibawa guru yang dapat disegani dan dihormati peserta didiknya. Sifat kewibawaan guru dapat diperkuat dengan memberi pengaruh positif, nasihat, ataupun arahan kepada peserta didiknya dengan penyampaian yang ramah dan penuh perhatian.

Menurut Purwanto ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi wibawa seorang guru yaitu ilmu atau intelektual yang dimilikinya, norma atau

⁷⁹ Ahmad Arifai, *Op.Cit*, h.32.

sifat-sifat kepribadian guru, kedisiplinan guru, penampilan guru, kesehatan dapat mempengaruhi kualitas guru ketika mengajar dan postur tubuh.⁸⁰

Memperlakukan peserta didik dengan ramah dan penuh perhatian telad dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal."⁸¹

Jika dikaitkan dengan pendidikan, seorang guru haruslah bersikap lemah lembut kepada peserta didiknya, selalu bertutur kata yang ramah dan memperhatikan peserta didiknya. Apabila seorang guru bersikap keras dan bertutur kata yang kasar, peserta didik tidak akan dekat dengan gurunya, maka guru akan kesulitan mengarahkan peserta didiknya karena sudah kehilangan wibawa dimata mereka. Ayat tersebut diperkuat dengan potongan Hadits Nabi Muhammad Saw.

... قَالَ مَهْلًا يَا عَائِشَةُ عَلَيْكَ بِالرِّفْقِ وَإِيَّاكَ وَالْعُنْفَ

"Tenanglah wahai Aisyah, berlemah lembutlah dan janganlah kamu bersikeras dan janganlah kamu berkata keji." (HR Bukhari).⁸²

⁸⁰ Usman Sutisna. Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 3 no 2. 2016: 127.

⁸¹ Q.S Ali Imran (3): 159.

⁸² Alumnus Timur Tengah LIPIA, *Kitab 9 Imam*...., Hadits Bukhari no 5570.

Dengan demikian sudah menjadi sebuah anjuran bagi seorang guru untuk selalu berbuat lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap peserta didiknya. Hal tersebut menjadi salah satu cara untuk mewujudkan indikator sebagai guru yang *mu'allim* yaitu selalu memberikan kasih sayang dan bertindak lemah lembut ketika berinteraksi dengan peserta didik. Imam al-Ghazali juga sependapat dengan hal tersebut, bahwa salah satu bentuk perilaku kasih sayang terhadap peserta didiknya yaitu dengan memperlakukan mereka seperti anak sendiri, hal ini juga menjadi salah satu wujud indikator sebagai guru yang *murabbi* yaitu memiliki rasa kasih sayang dalam mendidik, mengasuh peserta didik sebagaimana orang tua menyayangi anak kandungnya.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang memiliki kewibawaan akan lebih disegani oleh peserta didiknya. Wibawa seorang guru mampu dengan mudah untuk mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Sifat wibawa bukan terlihat ketika guru marah, tetapi sifat kewibawaan tersebut akan muncul ketika guru menunjukkan ketegasannya dengan tutur kata yang lemah lembut, penuh kasih sayang dan perhatian kepada peserta didiknya.

4. Menjadi teladan bagi peserta didik



Gambar 4. Adegan yang mencerminkan guru menjadi teladan peserta didik

Adegan pada menit ke 1:13:38, terjadi di ruang guru. Naina sedang berbicara dengan Mr Wadia mengenai kelakuan salah satu muridnya yaitu Aatish yang mengalami percekocokan dengan Akshay yang diawali dengan ledakan yang dilontarkan Aatish terkait lencana “*perfect*” yang digunakan Akshay. Adapun dialog yang menyatakan hal tersebut yaitu.

- Mr Wadia : “Harusnya anda tampar saja, bu Mathur. Sampai hari ini saya belum pernah main tangan dengan anak. Tapi tak apa, anak 9F pantas menerimanya. Senang akhirnya anda sadar, 9F mereka tak layak jadi murid.”
- Naina : “Anda tahu Mr Wadia. Tidak ada murid yang buruk, tetapi hanya ada guru yang buruk. Yang sudah terjadi pada 9F dan aku, atau yang akan terjadi, itu urusanku dan mereka. Aku masih guru mereka dan mereka masih muridku.”

Dari dialog tersebut menunjukkan bahwa Naina masih menganggap siswa 9F sebagai muridnya, meskipun di menit ke 1:12:11 Naina dihina oleh Aatish karena tidak bicara dengan benar baru dua kalimat sudah cegukkan empat kali, dari perkataan tersebut hampir membuat Naina menampar Aatish didepan teman-temannya. Kemudian di menit ke 1:16:44, Naina sudah mengajar siswa 9F seperti biasanya.

Dari beberapa adegan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Naina memiliki sifat mudah memaafkan, meskipun sudah beberapa kali ia dibuat marah dan kecewa dengan perilaku siswa 9F, mereka secara tidak langsung mencontoh perilaku Naina, terbukti pada menit ke 1:24:43 meskipun semua kecewa dengan yang dilakukan Aatish dan Killam karena merusak proyek Pekan Sains Nasional yang dibuat oleh siswa 9A dan membuat mereka semua diskors sampai ujian akhir, mereka tetap memaafkan Aatish dan Killam.

Pengaruh perilaku lebih cepat dicontoh dibandingkan perkataan. Namun, ketika kata-kata yang disertai dengan perilaku akan lebih cepat diikuti oleh peserta didik. Mengajarkan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran, sedangkan mengajarkan tingkah laku atau kepribadian yang baik hanya bisa dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung, terlebih dari kehidupan sehari-hari guru. Dengan demikian, seorang guru harus berhati-hati ketika berkata maupun bertindak. Salah satu perilaku yang patut menjadi teladan bagi peserta didik adalah sifat mudah memaafkan, memaafkan apa yang menjadi kesalahan dan kekurangan yang dimiliki orang lain.

Dalam Islam, menjadi teladan bagi peserta didiknya telah tertulis dalam firman Allah, surat al Ahzab ayat 21 yaitu.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.⁸³

Dari ayat tersebut dikatakan, bahwa Rasulullah menjadi satu sosok panutan bagi manusia untuk menjadi teladan baik dalam hal perkataan maupun perbuatan. Sama halnya dengan guru yang dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik, maka guru harus mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw, baik ketika mengajar maupun perilaku di lingkungan masyarakat. Guru yang memiliki akhlak baik, kemungkinan besar peserta didiknya akan memiliki akhlak baik, begitu pula sebaliknya jika guru memiliki akhlak yang kurang baik, maka ada kemungkinan peserta didik juga memiliki akhlak yang kurang baik.

Selain dalam firman Allah, hadits Nabi juga menjelaskan bagaimana sosok guru menjadi panutan bagi peserta didiknya.

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا. وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

Artinya: “Barangsiapa yang mengajak kepada suatu petunjuk, maka dia memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dari pahala-pahala mereka. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka dia memperoleh dosa semisal dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka.” (HR Muslim)⁸⁴

Dari penjelasan hadits diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika seorang guru mengajak dalam suatu kebaikan atau memberikan teladan yang

⁸³ Q.S al-Ahzab (33): 21.

⁸⁴ Alumnus Timur Tengah LIPIA, *Kitab 9 Imam....*, Hadits Muslim no 4831.

baik, kemudian diteladani peserta didik maupun orang lain, maka akan mendapatkan pahala tanpa mengurangi pahala orang yang meneladaninya. Sebaliknya jika seorang guru memberikan teladan yang kurang baik dan kemudian diikuti oleh orang lain, maka ia akan mendapat dosa dari perilaku yang diikutinya.

Abdullah Nashish Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik dari seorang guru merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh untuk memperbaiki anak, memberi petunjuk dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan.⁸⁵ Menjadi teladan yang baik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membentuk kepribadian peserta didik. Dalam pendidikan Islam, hal ini selaras dengan salah satu tugas guru sebagai *mursyid*, bahwa guru mampu menjadi panutan dan teladan bagi peserta didiknya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, menjadi sosok teladan bagi peserta didik merupakan hal yang tidak mudah, karena apapun yang dilakukan maupun dikatakan oleh guru secara tidak langsung akan diikuti oleh peserta didik maupun orang lain. Guru akan memperoleh pahala ketika memberikan teladan yang baik, sebaliknya guru akan mendapat dosa ketika memberikan teladan yang kurang baik. Dengan demikian, guru haruslah berhati-hati ketika bertindak maupun berucap dan menjadikan Nabi

⁸⁵ Ali Mustofa. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*. 5 no 1. (2019): 34.

Muhammad Saw sebagai sosok teladan utama untuk membentuk kepribadian yang baik.

5. Kepribadian yang dewasa



Gambar 5. Adegan yang mencerminkan kepribadian dewasa

Adegan pada menit ke 1:30:13, terjadi di perkampungan tempat tinggal siswa kelas 9F. Pada menit tersebut, terlihat Naina sedang mengajar di malam hari menggunakan proyektor. Adapun dialog yang menunjukkan hal tersebut yaitu.

Naina : “Saat kilat muncul, ia terlihat dahulu, baru terdengar karena kecepatan cahaya lebih tinggi dari suara.”
Oru : “Bu, cahayanya pergi lagi.”

Pada adegan tersebut menunjukkan bahwa Naina memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru, ia rela mengajar di malam hari meskipun sudah diluar jam pelajaran. Pembelajaran dilakukan di perkampungan karena sebelumnya salah satu siswa 9F yang bernama Aatish melakukan kerusakan proyek Pekan Sains Nasional karena tersinggung dengan perkataan Mr Wadia yang melarang ikut campur pengerjaan proyek tersebut dan kepala sekolah memutuskan untuk menskors semua siswa 9F sampai ujian akhir, kejadian tersebut pada menit ke 1:18:34. Meskipun di menit ke 1:22:43 Naina kecewa

dengan apa yang dilakukan oleh siswanya karena merasa gagal mendidik siswa-siswanya, namun di menit ke 1:26:45 Aatish bersama teman-temannya meminta maaf dengan Naina dan berjanji akan menjadi lebih baik lagi. Sejak saat itu hati Naina luluh dan semangat mengajar meskipun dilakukan dimana saja, seperti di menit ke 1:30:20 ia mengajar di dalam bus, kemudian di menit 1:31:15 ia mengajak siswanya belajar di rumah Naina.

Seseorang yang sudah tua belum tentu bisa berpikir dewasa. Sebab kedewasaan yang dimaksud disini adalah dewasa dalam berpikir, kematangan dalam mengambil keputusan dan bagus dalam menentukan pilihan serta kokoh dalam pendirian. Salah satu indikator guru yang berkepribadian dewasa adalah memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam etos kerja tersebut terdapat semangat yang menggebu dalam menjalankan sesuatu.

Arti etos dipahami sebagai norma atau cara seseorang memberikan persepsi, menyikapi memandang dan meyakini sesuatu. Sedangkan kerja adalah melakukan suatu kegiatan yang mengandung aspek motivasi, niat dan tujuan. Prinsip utama etos kerja seorang guru yaitu bekerja adalah ibadah dan memiliki pangkat atau jabatan adalah ibadah.⁸⁶

Dalam Al-Qur'an, etos kerja yang tinggi telah dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 105 yaitu.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَالَمِينَ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Arti: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu

⁸⁶ Mubin Noho. Etos Kerja Guru dalam Perspektif Syeikh Al-Zarnuji. *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*. 11 no 2. (2019): 262.

akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁸⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bekerja, pekerjaan apapun yang dilakukan dapat disaksikan Allah SWT, Rasul-Nya dan orang-orang sekitar. Pekerjaan tersebut nantinya akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat, apabila seseorang makan hasil dari keringat sendiri dalam artian giat dalam bekerja lebih utama daripada mendapatkan makan dari hasil meminta orang lain, apalagi jika masih bisa bekerja, sehat dan memiliki akal. Hal ini selaras dengan hadits Nabi yang artinya “Kalau ia bekerja untuk menghidupi anak-anaknya yang masih kecil itu adalah *fi sabilillah*, kalau ia bekerja untuk menghidupi kedua orang tuanya yang sudah lanjut usia itu adalah *fi sabilillah*, kalau ia bekerja untuk kepentingan dirinya sendiri agar tidak meminta-minta itu juga *fi sabilillah*”, hadis ini diriwayatkan oleh at-Thabari. Dapat disimpulkan bahwa, bekerja lebih utama dibandingkan dengan meminta-minta.

Sama halnya dengan pekerjaan menjadi seorang guru yang memiliki amanah untuk membimbing peserta didiknya, ketika melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, bekerja dengan keras dan melandaskan semuanya hanya untuk mendapatkan Ridha Allah SWT, maka di akhirat akan mendapatkan ganjaran sesuai dengan apa yang dilakukan.

Nabi memerintahkan manusia untuk memiliki etos kerja, salah satu sabda Nabi Muhammad Saw.

⁸⁷ Q.S at-Taubah (9): 105.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radiallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri". (HR. Bukhari)⁸⁸

Hadits tersebut dapat dipahami bahwa, memakan makanan hasil dari jerih payah usahanya sendiri akan lebih baik daripada menunggu hasil dari pemberian orang lain, hal tersebut juga menjadi salah satu cerminan manusia yang memiliki etos kerja yang tinggi.

Dalam Islam, etos kerja seorang guru dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan mewujudkan indikator guru sebagai *muddaris* yaitu selalu berusaha untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi, seperti membuat rumusan pembelajaran, membuat suasana kondusif dalam proses pembelajaran, menggunakan bahan bantu ajar dengan baik dan sebisa mungkin dapat membangun ketertarikan peserta didik dengan materi yang diajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa, kepribadian dewasa seorang guru dapat diwujudkan dengan memiliki etos kerja tinggi. Bekerja dengan berlandaskan untuk beribadah kepada Allah SWT dan selalu berpikir bahwa setiap

⁸⁸ Alumnus Timur Tengah LIPIA, *Kitab 9 Imam....*, Hadits Bukhari no 1930.

pekerjaan di dunia akan ada balasannya di akhirat. Guru yang mendapat amanah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya, haruslah berusaha keras untuk memenuhi amanah tersebut.

Demikian ragam kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* dan relevansinya dengan indikator pendidik Islam. Dapat disimpulkan bahwa antara kompetensi kepribadian guru yang ada dalam film *Hickhi* dengan indikator pendidik islam saling berkaitan satu sama lain. Kepribadian-kepribadian tersebut, nantinya dapat membantu proses pembentukan kepribadian peserta didik sebagai bekal kehidupan dalam bermasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* dan relevansinya dengan pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa.

1. Kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* yaitu mantap dan stabil, berakhlak mulia, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan dewasa.
2. Relevansi kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* dengan pendidikan Islam yaitu pendidik yang memiliki sifat optimis, pantang menyerah, sabar, ikhlas, ramah, perhatian, kasih sayang, mudah memaafkan suri tauladan atau menjadi contoh dan etos kerja yang tinggi.

B. Saran

Setelah melakukan analisis terhadap film *Hickhi*, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru maupun calon guru yang ingin meningkatkan kompetensi kepribadian, film *Hickhi* menjadi salah satu film yang dapat digunakan sebagai referensi.
2. Bagi guru maupun calon guru apabila ingin menjadikan film sebagai media pembelajaran, harus selektif dalam memilih film dan sebisa mungkin dapat direlevansikan dengan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifai, Ahmad. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 3 (1), 30.
- Arisandy, Fathia Rahmah. "Resensi Film *Hichki*". (Scribd.com, Selasa 14 Mei 2019), <https://id.scribd.com/document/409861689/Resensi-Film-Hichki-docx> diakses pada tanggal 29 November 2021, pukul 19.00.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ananda, Rusydi. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Azis, A. Rosmiaty. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- B, Abdullah. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Makasar: Alauuddin University Press.
- Bukhari, Umar. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Darmadi, Hamid. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Professional. *Jurnal Edukasi*. 13(2), 167.
- Fahrudin, Imam. (2018). Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 7(2),137-139.
- Giovani. (2020). Representasi "Nazar" dalam Film Inshaallah Sah Karya Benni Setiawan. *Jurnal Proporsi*. 5(2), 228.
- Gufron, Moh. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Susanto. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah.
- Hidayah, Siti Rohmatul, dkk. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru di Lembaga Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin. *The 5th AICIEd*. hlm 6-12.

- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Huda, Muallimul. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Korelasi pada mata pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*. 11(2), 250.
- Ibrahim, Idy Subandi. (2011). *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Jogjakarta: Jalasutra.
- Indrawan, Irjus et.al. (2020). *Guru sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha.
- Jayadi, Iskandar. (2018). Sifat-sifat Pendidik: Perspektif Al-Qur'an. *AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan*. 10 (2), 368-370.
- LIPIA, Alumnus Timur Tengah. *Kitab 9 Imam*. Jakarta: Lidwa Pusaka. 2010
- Lubis, Rahmad Fauzi. (2020). Guru Pendidikan Islam dalam Konsep 5M. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 17(2),229.
- M, Suardi. (2018). Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah. *IQRO: Journal of Islamic Education*. 1(2), 125.
- M, Sultan Bakri. "Kaisar: Siswa Bully Gurunya Melalui Editan Foto Sehingga KS SMA 6 Kendari Tega Keluarkan 2 Siswanya Sekaligus". (Terkinnesia.com, Kamis 21 Oktober 2021). <https://www.terkinnesia.com/2021/10/21/kaisar-hanya-karena-siswa-bully-gurunya-melalui-editan-foto-sehingga-ks-sma-6-kendari-tega-keluarkan-2-siswanya-sekaligus/> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.00.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Arif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.
- Maisyaroh. (2019). Hakikat Pendidik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 4(2), 7-8.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustofa, Ali. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*. 5(1), 34.
- Yoyon Mudjiono. (2020). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(1), 128-129.

- Nasution, Inom. (2019). *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.
- Nawi, Muhammad Zulazizi Mohd. (2020). Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membawa Transformasi Terhadap Mobiliti Sosial dalam Masyarakat. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*. 21(3), 182.
- Noho, Mubin. (2019). Etos Kerja Guru dalam Perspektif Syeikh Al-Zarnuji. *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*. 11(2), 262.
- Nurjan, Syarifan. (2015). *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurmin, Waode. “Dilarang Merokok, Siswa Pegang Kerah Baju Gurunya.” (Tribun-Timur.com, Minggu 10 Februari 2019). <https://makasar.tribunnews.com/amp/2019/02/10/viral-siswa-melawan-guru-saat-ditegur-merokok-ini-3-kasus-penganiayaan-guru-yang-viral-di-indonesia?page=4> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.10.
- Petrus, Ananias. “Dianiaya Guru, Peserta didik di Rote Ndao Lapor Polisi”. (Merdeka, Rabu 3 November 2021). <https://m.merdeka.com/peristiwa/dianiaya-guru-peserta-didik-di-rote-ndao-lapor-polisi.html> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 11.30.
- Petrus, Ananias. “Guru Penganiaya Peserta didik SMP di Alor NTT hingga Tewas Dipecat Oleh Disdik”. (Merdeka, Selasa 26 Oktober 2021). <https://m.merdeka.com/peristiwa/guru-penganiaya-peserta-didik-smp-di-alor-ntt-hingga-tewas-dipecat-oleh-disdik.html> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 11.35.
- Pheni Cahya Kartika. (2016). Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradabtasi Karya Sastra. *Jurnal Pena Indonesia*. 2 (2),143.
- Pratama, Arizqi Ihsan, Musthofa Zahir. (2019). Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun. *TAWAZUN: Jurnal Pendidikan Islam*. 12(1), 107.
- Rahmat, Abdul. (2019). *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Ideas Publishing.
- Ramli, Muhammad. (2012). *Media Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Penelitian Sastra, Teori, Metode dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

- Ridwan, Wasis dan Man Arfa' Ladamay. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*. XXI(1), 70.
- S, Dody Riyadi H. (2019). Kompetensi dan Peran Mu'allim dalam Pendidikan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 17(2), 204.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Sari, Milya dan Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. 6(1), 44.
- Satriami, Witra, et.al. (2021). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Disiplin Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus 1 Lopo Kota Sumbawa Tahun Ajaran 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*. 1(1), 31.
- Solong, Najamuddin Petta dan Luki Husin. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2), 60-62
- Sopian, Ahmad. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *RAUDHAH Proud ToBe Professionals*. 1(1), 91.
- Souisa, Vallesca. "Bintang Bollywood Paling Berkilau 2018: RANI MUKERJI". (Tabloid Bintang, Sabtu, 22 Desember 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.tabloidbintang.com/amp/asia/bollywood/read/119233/bintang-bollywood-paling-berkilau-2018-rani-mukerji>, diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 20.30.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohammad. (2013). *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Usman. (2016). Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 3 (2), 127.

- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Tirmizi. (2016). Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*.01, 22.
- Toni, Ahmad dan Rafki Fachrizal. (2017). Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter “Rhe Look of Silence: Senyap”. *Jurnal Komunikasi*. 11 (2), 138.
- Trianton, Teguh. (2013). *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ubaidillah, Muhammad Farah. (2018). Sifat dan Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Mudassir Ayat 1-7. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian ke-Islaman*. 4 (2), 24.
- Undang-Undang No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Unpam, Andi. *Al-Qur'an Indonesia*. Tangerang Selatan: Google Play Store. 2014.
- Wahyuningsih, Sri. (2019). *FILM DAN DAKWAH Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Zainuri, Ahmad. (2018). *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

1. Profil film *Hickhi*

Film *Hickhi* merupakan salah satu film produksi negara India, film ini sedikit berbeda dengan film India lainnya, dikarenakan film ini tidak ada unsur tarien yang menjadi salah satu ciri khas dari film India. Film ini menjadi salah satu pembangun motivasi tersendiri bagi penontonnya, terlebih dalam memperbesar rasa syukur kepada Allah SWT dengan apa yang telah diberikan-Nya. Film yang dirilis pada tanggal 23 Februari 2018, dengan durasi 126 menit ini menjadi film yang terlaris di negaranya dan juga di negara Cina. Film ini merupakan adaptasi dari buku "*Front of the Class: How Tourette Syndrome Made Me the Teacher I Never Had*" karya Brad Cohen dan Lisa Wysochy yang terbit pada tahun 2005 dan telah difilmkan tahun 2008 di negara Amerika Serikat dengan judul *Front of the Class*. Suksesnya film *Hickhi* tidak lepas dari kerja keras tim produksi dan para pemainnya. Berikut beberapa daftar nama tim produksi dan pemain yang tergabung dalam film *Hickhi*.

a. Tim produksi

Film ini disutradarai oleh Sidhart P Malhotra, produksi Yash Raj Films. Produser film ini yaitu Maneesh Sarma, Aditya Chopra dan Sidhart P Malhotra yang dipimpin Salil D Deshpande dan diawasi Sanjay Shivalkar. Penyunting gambar atau sinematografer dalam film ini yaitu Avinash Arun dan diedit oleh Shweta Venkat Mathew. Ide cerita dibuat oleh Ankur Chaudhry, Siddarth P Malhotra, Ambar Hadap dan Ganesh Pandit.

b. Pemain

Pemain yang terlibat dalam film *Hickhi* diantaranya Rani Mukerji, Neeraj Kabi, Shiv Subrahmanyam, Sachin Pilgaonkar, Supriya Pilgaonkar, Vikram Gokhale, Hussain Dalal, Asif Basra, Harsh Mayar, Rohit Suresh Saraf, Riya Shukla, Sparsh Khanchandani, Vikrant Soni, Jayesh Kardak, Jannat Zubair Rahmani, Poorti Jai Agarwal, Benjamin Yangel, Swaraj Kumar dan Shagufta Shaikh.

2. Tokoh dan penokohan dalam film *Hickhi*

Salah satu faktor pendukung berhasilnya sebuah film adalah para pemeran film atau yang sering disebut aktris dan aktor. Mereka akan berperan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan mendalami karakter serta watak yang telah ditentukan.

Pada film *Hickhi* karya Sidhart P. Malhotra ini, diperankan oleh beberapa aktris dan aktor India, seperti.

a. Rani Mukerji (Naina Mathur)



Gambar 6. Pemeran Naina Mathur

Rani Mukerji dalam film ini menjadi pemeran utama sebagai Naina Mathur yang mengidap *Syndrome Tourette*. Naina Mathur adalah seorang guru yang berkompeten. Ia memiliki watak menyukai tantangan, tegas, keras kepala, penyayang dan pemberani.

b. Neeraj Kabi (Mr. Wadia)



Gambar 7. Pemeran Mr Wadia

Neeraj Kabi sebagai Mr. Wadia guru kelas unggulan di St. Notker's yaitu 9A, ia menjadi salah satu guru yang berkeinginan menyingkirkan kelas 9F dari St. Notker's karena dianggap sangat tidak berguna. Mr. Wadia memiliki watak pemaarah, sombong, dan tidak percaya dengan kemampuan Naina Mathur.

c. Shiv Subrahmanyam (Mr Paraire)



Gambar 8. Pemeran Mr Paraire

Shiv Subrahmanyam berperan sebagai Paraire, Kepala sekolah di St. Notker's yang memiliki watak baik dan sangat bijaksana. Ia selalu mempertimbangkan keputusan yang akan diambilnya.

d. Sachin Pilgaonkar (Prabhakar)



Gambar 9. Pemeran Ayah Naina

Sachin Pilgaonkar berperan sebagai ayah Naina yang memiliki watak galak, kurang perhatian dengan Naina karena malu anaknya mengidap *syndrome tourette*, dan selalu berusaha agar diterima kembali oleh Naina karena pernah meninggalkan keluarganya serta kurang memahami apa yang menjadi cita-cita Naina.

e. Supriya Pilgaonkar (Sudha Mathur)



Gambar 10. Pemeran Ibu Naina

Supriya Pilgaonkar berperan sebagai ibu Naina yang memiliki watak yang penyayang terhadap anak-anaknya. Ia tidak menganggap kekurangan Naina menjadi salah satu penghambat ia memperoleh pendidikan yang sama seperti anak normal lainnya, meskipun harus 18 kali mendaftarkan anaknya di sekolah umum.

f. Vikram Gokhale (Mr Khan)



Gambar 11. Pemeran Mr Khan

Vikram Gokhale berperan sebagai Mr Khan, Kepala Sekolah St. Notker's ketika Naina kecil. Mr Khan memiliki watak yang berwibawa dan menjadi kepala sekolah yang menginspirasi Naina untuk menjadi seorang guru, karena berkat Mr Khan, Naina dapat diperlakukan sebagai murid normal pada umumnya.

g. Hussain Dalal (Vinay)



Gambar 12. Pemeran Vinay adik Naina

Hussain Dalal berperan sebagai Vinay, adik Naina Mathur yang memiliki watak sangat menyayangi kakaknya, mudah memaafkan dan suka bereksperimen dalam memasak.

h. Asif Basra (Shyamlal)



Gambar 13. Pemeran Shyamlal

Asif Basra berperan sebagai Shyamlal, salah satu penjaga sekolah di St. Notker's yang memiliki watak baik dan suka menolong, tetapi terlalu polos, dimana ada satu adegan dimana Shyamlal membantu kelicikan Akshay untuk memberikan soal ujian palsu kepada Aatish agar anak-anak kelas 9F tidak lulus.

i. Harsh Mayar (Aatish)



Gambar 14. Pemeran Aatish

Harsh Mayar berperan sebagai Aatish, salah satu siswa kelas 9F yang memiliki watak sangat brutal, jahil, suka berkelahi, berani dengan gurunya termasuk Mr Wadia tetapi ia orang yang sangat pekerja keras.

j. Rohit Suresh Saraf (Akshay)



Gambar 15. Pemeran Akshay

Rohit Suresh berperan sebagai Akshay, salah satu anak 9A yang dibanggakan oleh Mr Wadia karena kepandaiannya, ia menjadi salah satu siswa kelas 9A yang memiliki lencana “*Perfect*” yang didapatkan setiap akhir ujian dengan memperoleh nilai lebih dari 90. Akshay memiliki watak yang sombong, memandang rendah anak 9F dan licik.

k. Riya Shukla (Tara)



Gambar 16. Pemeran Tara

Riya Shukla berperan sebagai Tara, siswa kelas 9F yang memiliki watak suka membantu orang tua, setia kawan, dan penyayang hewan.

l. Sparsh Khanchandani (Oru)



Gambar 17. Pemeran Oru

Sparsh Khanchandani berperan sebagai Arundhita atau yang lebih akrab disapa dengan nama Oru, ia menjadi salah satu siswa terpandai di kelas 9F, ia mendapatkan lencana “*perfect*” diakhir ujian. Ia memiliki watak setia kawan, penyayang, tegas dan penuh semangat.

m. Vikrant Soni (Killam)



Gambar 18. Pemeran Killam

Vikrant Soni berperan sebagai Killam siswa kelas 9F yang menjadi sahabat dari Aatish yang memiliki watak yang humoris, jahil, setia kawan dan pekerja keras.

n. Jayesh Kardak (Pankaj)



Gambar 19. Pemeran Pankaj

Jayesh Kardak berperan sebagai Pankaj siswa kelas 9F yang memiliki watak humoris, mudah terpancing emosi, setia kawan dan penyayang.

o. Jannat Zubair Rahmani (Natasha)



Gambar 20. Pemeran Natasha

Jannat Zubair Rahmani berperan sebagai Natasha, salah satu siswa kelas 9A yang terkenal dengan kepandaian, terbukti ia juga mendapatkan lencana “*perfect*”. Natasha merasa iri dengan model pembelajaran inovatif yang dilakukan Naina. Ia menjadi siswa yang disukai Aatish karena kecantikannya dan wataknya yang ceria dan baik hati.

p. Poorti Jai Agarwal (Tamannah)



Gambar 21. Pemeran Tamannah

Poorti Jai Agarwal berperan sebagai Tamannah, siswa kelas 9F yang juga mendapatkan lencana “*perfect*” diakhir ujian. Ia memiliki watak yang

suka membantu orang tuanya memotong sayuran dan membantu adik-adiknya belajar, ia juga orang yang setia kawan, dan penyayang.

q. Benjamin Yangal (Ashwin)



Gambar 22. Pemeran Ashwin

Benjamin Yangal berperan sebagai Ashwin siswa kelas 9F yang hobi bernyanyi dan memiliki watak yang humoris, setia kawan dan suka membantu ibunya dipasar.

r. Swaraj Kumar (Ravinder)



Gambar 23. Pemeran Ravinder

Swaraj Kumar berperan sebagai Ravinder siswa kelas 9F yang memiliki kemampuan menghitung diluar kepala, suka berjudi, tetapi memiliki watak setia kawan dan penyayang.

s. Shagufta Shaikh (Shagufta)



Gambar 24. Pemeran Shagufta

Shagufta Shaikh berperan sebagai Shagufta siswa kelas 9F yang memiliki kebiasaan makan permen karet dan menempelkan sisanya dibawah meja, ia memiliki watak setia kawan dan penyayang.

3. Sinopsis film *Hickhi*

Film ini menceritakan seorang wanita bernama Naina Mathur yang bercita-cita menjadi guru, namun cita-citanya terhambat selama lima tahun, untuk menunggu panggilan dari setiap lamaran yang dimasukkan, Naina bekerja sebagai animator. Perjuangannya diterima sebagai guru tidaklah mudah karena harus mengalami penolakan lamaran sebanyak 18 kali, bahkan sekolah yang menerimanya sebagai guru pernah menolak 5 kali. Penolakan-penolakan tersebut dengan alasan yang sama yaitu karena *syndrome tourette* yang dideritanya. *Syndrome tourette* adalah gangguan neurologis yang menyebabkan penderitanya tiba-tiba melakukan gerakan atau ucapan berulang diluar kendali.

Naina menderita syndrome tourette sejak dibangku SD, di dalam kelas Naina menjadi bahan tertawaan dan olok-olokan teman-temannya, bahkan guru yang sedang mengajar di kelas selalu memarahi saat Naina cegukan karena

dianggap mengganggu proses pembelajaran. Beberapa hari kemudian, Ibu Naina dipanggil oleh pihak sekolah karena menganggap syndrome yang diderita Naina tidak normal dan tidak dapat belajar berdampingan dengan orang-orang normal, akhirnya pihak sekolah mengeluarkan Naina dan menyarankan untuk di sekolahkan di sekolah khusus. Tidak hanya pihak sekolah yang menganggap Naina tidak bisa menjadi siswa sekolah normal, tetapi ayah naina juga berpikiran yang sama dan mendukung agar Naina disekolahkan di sekolah khusus. Namun ibunya merasa yakin bahwa anaknya mampu berada di sekolah normal, meskipun harus pindah sekolah sampai 12 kali. Hingga tiba saat Naina sekolah di St. Notker's Elementary School yang menjadi sekolah ke 13 nya, ia mendapatkan pembelajaran hidup yang berharga karena Mr. Khan, kepala sekolah saat itu membuat Naina dapat diterima dan dihargai sebagai murid normal di sekolah tersebut.

Ketika dewasa, Naina mampu menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat Magister bidang matematika dan sains. Setelah lulus, Naina ingin merealisasikan keinginannya menjadi seorang guru. Setelah banyak sekolah menolak lamarannya termasuk St. Notker's yang menolak 5 kali, akhirnya Naina diterima di St. Notker's karena sekolah tersebut membutuhkan guru untuk mengajar di kelas 9F. Kelas 9F yang hanya ada 14 anak terkenal dengan kenakalan, kebodohan, kebrutalan siswanya dan dianggap tidak layak berada di sekolah tersebut.

Hari pertama Naina mengajar, kesan pertama yang didapat Naina sudah tidak baik, ia diremehkan oleh siswa dan juga guru-guru yang mengajar di

sekolah tersebut. Bahkan siswa kelas 9F berani taruhan 10 ruppe kalau guru barunya hanya dapat bertahan satu hari saja, 60 ruppe kalau bertahan satu minggu. Akan tetapi, karena ambisi yang dimilikinya Naina bertekad dalam dirinya harus menunjukkan kewibawaannya sebagai seorang guru.

Hari demi hari menjadi guru di St. Notker's dilalui Naina, banyak hal yang dilakukan siswa 9F untuk membuat Naina mengundurkan diri mengajar di kelas mereka, mulai dari membuat kursi yang rapuh sehingga ketika diduduki Naina akan patah dan terjatuh, mengisi kapur dengan fosfor korek api sehingga ketika digunakan menulis akan keluar api, membuat brosur dengan menyertakan foto Naina yang bertuliskan siap melayani pijat gratis, dan membuat sebuah tong yang diisi dengan cairan nitrogen beserta bola-bola kecil didalamnya, seketika meledak dan memecahkan kaca jendela.

Berita kenakalan siswa 9F sampai kepada kepala sekolah dan Naina dipanggil oleh kepala sekolah. Hal tersebut menjadi kesempatan Mr Wadia untuk membujuk kepala sekolah untuk mengeluarkan siswa kelas 9F. Mr Wadia adalah salah satu guru yang tidak bisa menerima 9F di St. Notker's. Namun, Naina ingin mempertahankan siswa 9F untuk tetap berada di St. Notker's sampai mereka lulus dengan argument bahwa siswa 9F memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, karena kekacauan yang mereka lakukan memerlukan pemahaman tetang fisika, kimia dan matematika, bahkan Naina rela berbohong bahwa ialah yang menyuruh siswa 9F melakukan praktek kimia dan tidak meyangka akan meledak seperti itu. Naina berjanji kepada kepala sekolah ia akan mengubah

perilaku siswa 9F dan kepala sekolah hanya memberi waktu 4 bulan sampai mereka lulus.

Menurut cerita Shyamlal penjaga sekolah St. Notker's yang telah lama bekerja, siswa 9F dianggap remeh dan tidak dianggap karena mereka merupakan generasi terakhir siswa yang berasal dari kampung kotor, miski, brutal dan bodoh yang dahulunya mereka sekolah negeri yang mempunyai masalah persengketaan tanah dengan St. Notker's, karena menang persengketaan St. Notker's dibangun menjadi sekolah elit dan favorit, karena hal tersebut guru-guru disana selalu memberikan perbedaan status ekonomi sehingga menimbulkan kesenjangan sosial yang menjadikan seluruh siswa di St. Notker's ikut meremehkan siswa kelas 9F.

Semenjak Naina mengetahui hal tersebut, ia semakin semangat merubah perilaku siswa 9F karena baginya tidak ada siswa yang buruk , tetapi hanya ada guru yang buruk dan ia percaya bahwa guru biasa hanya memberikan ilmu, tetapi guru hebat dapat membuatmu mengerti, dan guru yang dapat menginspirasi kita. Prinsip tersebut menjadi modal untuk menghadapi siswa 9F sekaligus membungkam guru-guru khususnya Mr Wadia yang selalu meremehkan kemampuannya.

Naina menggunakan metode mengajar yang kreatif dan inovatif. Naina berusaha menggunakan metode yang memudahkan siswanya dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, bermula dengan mengubah suasana belajar yang biasanya di kelas, diubah di halaman sekolah lalu

mengabsen siswa dengan menggunakan telur dan mengaitkan lemparan telur dengan pelajaran fisika.

Beberapa minggu kemudian tiba hari pertemuan dengan orang tua untuk melaporkan hasil belajar siswa, tetapi tidak ada satupun orang tua kelas 9F yang datang. Naina berencana ingin pulang, namun dikoridor bertemu dengan Mr Wadia yang berusaha menjatuhkan semangat Naina dengan mengatakan kemarin kalian belajar di halaman bermain, mungkin anda bisa menemui orang tuanya di rumahnya. Perkataan Mr Wadia membuka pikiran Naina dan menjadi solusi dari masalahnya tersebut. Di perkampungan Naina menemukan siswa-siswanya ada yang dipasar membantu orang tuanya, ada yang menjadi tukang tambal ban, bekerja di bengkel mobil, bahkan ada yang menjadi bandar judi.

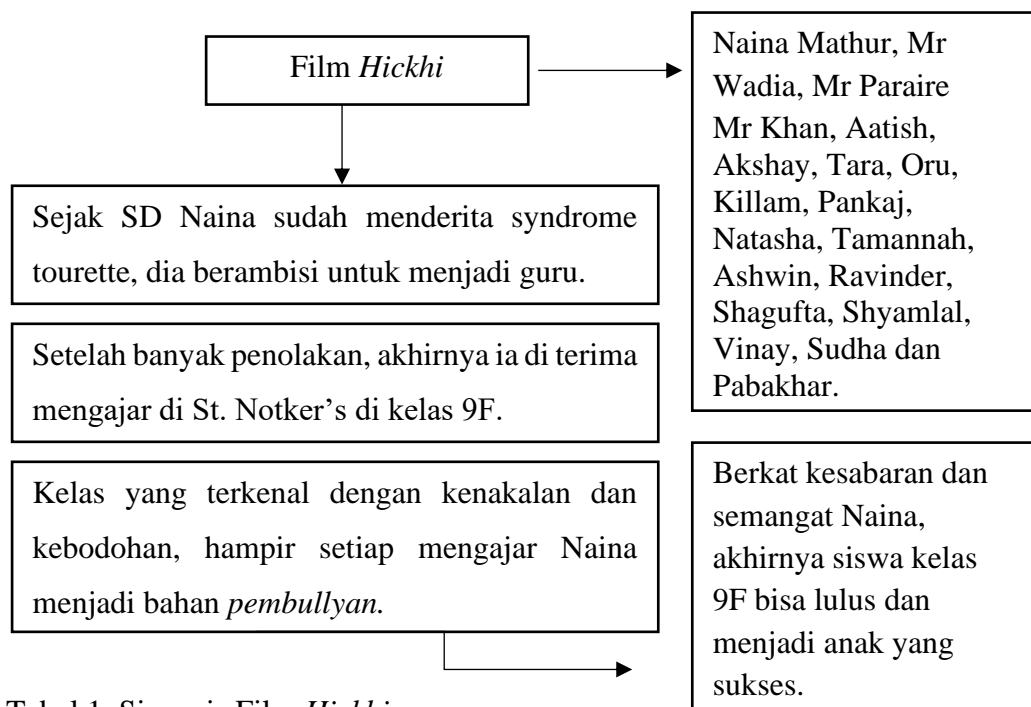
Keesokan harinya Naina mengumpulkan siswa 9F di ruang olahraga dan meminta salah satu siswa bernama Ravinder untuk mengajarnya satu kelas berjudi. Naina meminta Oru untuk mengambilkan kalkulator, lalu Ravinder diberi pertanyaan terkait perhitungan judi dan ternyata ia mampu menyelesaikan soal hitungan tersebut lebih cepat dari kalkulator. Kemudian Naina menyarankan jangan jadi bandar judi yang nakal, tetapi berjudilah dengan benar yaitu taruhan harga saham. Semua itu bisa dilakukan dengan cara belajar.

Proyek Pekan Sains Nasional digarap oleh siswa kelas 9A, karena pada saat itu salah satu siswa 9A Nathasa mengajak siswa 9F melihat proyek tersebut, Mr Wadia merasa keberatan dan tidak mengizinkan anak 9F ikut campur menggarap proyek tersebut dan membuat salah satu siswa 9F Aatish tersinggung dengan perkataannya dan merencanakan akan merusak proyek tersebut. Benar

saja, saat presentasi proyek tersebut meledak dan ditemukan botol kecil milik Aatish, atas kesalahan yang dilakukannya membuat siswa kelas 9F diskors sampai ujian dan akhirnya mereka harus belajar sendiri. Meskipun kecewa, Naina tetap membantu mereka untuk belajar siang malam agar dapat lulus.

Empat bulan berlalu dengan sangat cepat, sampai akhirnya hari dimana seluruh siswa melaksanakan ujian akhir yang akan menentukan mereka lulus atau tidak. Semua siswa 9F dinyatakan lulus dan ada dua siswa 9F yang mendapatkan lencana “*perfect*” karena meraih nilai sempurna di ujian akhir. Naina telah membuktikan kepada semua orang bahwa kekurangan bukan suatu hal yang dapat menghambat keberhasilannya.

Alur cerita atau sinopsis film *Hickhi* dapat diperici sebagai berikut.



Tabel 1. Sinopsis Film *Hickhi*

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Khusbanatun
2. Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 7 Maret 1999
3. Alamat Rumah : Jagan Pasuruhan Mertoyudan Magelang
4. Nomor HP : 083195628827
5. Email : khusbanatun@gmail.com
6. Nama Ayah : Muhumam
7. Nama Ibu : Ami Nasifah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD/MI	MI Al-Huda Pasuruhan 1	2012
SMP/MTs	SMP Negeri 1 Kota Mungkid	2015
SMA/MA	SMK Ma'arif Kota Mungkid	2018

2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

C. Prestasi/Penghargaan

-

D. Pengalaman Organisasi

1. RACANA
2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Magelang, 12 Januari 2022



(Siti Khusbanatun)

Lampiran 3. Blangko Pengajuan Judul Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Km 5 Mertoyudan Magelang 56172 Telp. 0293-326945

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

1. NAMA MAHASISWA : SITI KHUSBANATUN
2. NPM : 18.0401.0012
3. PRODI/SEMESTER : PAI / VII
4. JUDUL :

Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film Hichki

Magelang , 9/20/2021

Nama Mahasiswa

Siti Khusbanatun

1. Diterima
2. Direvisi
3. Mengajukan judul yang lain

Mengetahui Dosen Pembimbing Akademik	Disahkan Ketua Program Studi
 Istania Widayati H, M.Pd.I	 Istania Widayati H, M.Pd.I

Lampiran 4. SK Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Nomor : 043.FAI/II.3.AU/F/SK/PAI/2021

tentang
Pengangkatan Pembimbing Penulisan Skripsi Jenjang Strata Satu (S1)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

- Memperhatikan : Formulir Pengesahan Judul Skripsi Semester Gasal 2021/2022 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan surat tugas dosen pembimbing penulisan skripsi a.n **Siti Khusbanatun**;
- Menimbang : bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan kegiatan akademik lainnya, dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Dekan FAI UMM tentang pengangkatan Pembimbing Penulisan Skripsi Jenjang Strata Satu (S1);
- Mengingat : 1. Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 02/PED/I.O/B/2012 tentang Pendidikan Tinggi Muhammadiyah;
4. Surat Keputusan Rektor nomor 107/KEP/III.3.AU/F/2020 tentang Kalender Akademik 2020/2021;
5. Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Mengangkat tim Pembimbing Penulisan Skripsi Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua : Pembimbing Skripsi diberikan Honorarium sesuai dengan Peraturan yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang
- Ketiga : Biaya akibat yang ditimbulkan kegiatan Pembimbingan Skripsi dibebankan pada pengambilan SKS, seminar proposal Skripsi dan Munaqosah Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang;
- Keempat : Keputusan ini berlaku untuk semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terjadi kekeliruan dalam penerbitan SK ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya ;

Ditetapkan di : Magelang
Tanggal : 24 September 2021 M
18 Shafar 1443 H

Dekan,

Dr. Murodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

- Tembusan :
1. Para Ketua Program ybs. FAI UMM;
 2. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan;
 3. Arsip

No Dok: PM-UMM-02-13/L2	Nama Dok : Surat Keputusan Dosen Pembimbing	Revisi: 00	Tgl Terbit : 19 Mei 2011	Hal: 1 dari 2
-------------------------	---------------------------------------------	------------	--------------------------	---------------

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam
Nomor : 043.FAI/II.3.AU/F/SK/PAI/2021
Tanggal : 24 September 2021 M
18 Shafar 1443 H

Daftar Pembimbing dan Mahasiswa dalam Penulisan Skripsi Jenjang Strata Satu (S1)

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa/ NIM	Program Studi
1.	Pembimbing I (M. Tohirin, M.Ag.)	Siti Khusbanatun 18.0401.0012	Pendidikan Agama Islam
2.	Pembimbing II (Subur, MSI)		

Judul Skripsi:
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM FILM HICHKI



Dekan,
D. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

Lampiran 5. SK Seminar Proposal Skripsi

	unimma Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang	Prodi Pendidikan Agama Islam (SI) - Prodi Hukum Ekonomi Syariah (SE) Prodi Pendidikan Guru MI (SI) - Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (SM)	
			
Nomor	: 060/II.3.AU/TGS/Skripsi/2021		
Lampiran	: Berkas Proposal Skripsi		
Perihal	: Permohonan Penguji Seminar Proposal Skripsi		
Kepada Yth.:			
1. M. Tohirin, M.Ag. (Penguji 1)			
2. Subur, M.S.I (Penguji 2)			
Di :			
Tempat			
<i>Assalamualaikum Wr. Wb.</i>			
Dalam rangka menindak lanjuti mekanisme ujian proposal skripsi sebagaimana diatur dalam buku panduan skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, maka sehubungan dengan telah selesainya rancangan Proposal Skripsi Bab 1 sampai dengan Bab 3 :			
Nama	: Siti Khusbanatun		
NPM	: 18.0401.0012		
Judul	: KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM FILM HICHKI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM		
Pembimbing	: 1. M. Tohirin, M.Ag. 2. Subur, M.S.I		
Dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu dosen penguji untuk melaksanakan sidang proposal skripsi atas nama mahasiswa tersebut maksimal satu minggu dari surat penunjukan ini terbit. Adapun waktu dan mekanisme pelaksanaan sidang proposal tersebut, diserahkan sepenuhnya kepada Bapak/Ibu Dosen penguji.			
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.			
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>			
			Magelang, 8 Desember 2021
			Dekan,
			
			Dr. Nurodin Usman, Lc., MA NIK. 057508190
Tembusan :			
1. Wakil Dekan			
2. Ka TU			
3. Arsip			
			
© https://unimma.ac.id email : fai@unimma.ac.id Kampus II : Jl. Mayjend H Bambang Soegeng KM.5 Mertoyudan Magelang Kode Pos 56172, Telp. (0293) 326945, Fax. (0293) 325534			

Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi

**KARTU
BIMBINGAN SKRIPSI**







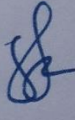
Nama : Siti Khusbanatun
NPM : 18.0401.0012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film Hichki dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam
Pembimbing I : M. Tohirin, M.Ag
Pembimbing II : Subur, MSI

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Km.5 Mertoyudan Magelang


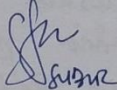


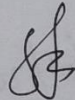
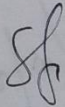
LEMBAR KONSULTASI

Tanggal	Catatan Revisi	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
20/01 //	- Centor belakang. - Rujukan. - Daftar pustaka.		
22/01 //	- perbaiki dan ayekt - Gimm'an & ajujrtca - berkhoroat. - of font 18 (hal 34, 35)		
	- bisa menggunakan Tipe Tradisional Arabic		
	- ke per 11		


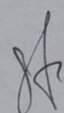

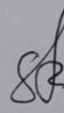
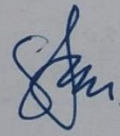
LEMBAR KONSULTASI

Tanggal	Catatan Revisi	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
24/11/2021	lafar belakang masalah ditambahkan, kasus dan paragraf analisis		
	- Teori Hg pendidikan Islam & per tajaan - penelitian terdahulu & tambahan		
29/11/2021	- susunlah Daftar Isi perbaiki - hlm. 22 tambahkan sinopsis / gambaran film. hich.		
	- apa saja data sekunder dlm penelitian cantumkan di hlm. 44 point B.		
	- Tambahkan kata kerja di dalam judul Re literatur / analisis		

LEMBAR KONSULTASI

Tanggal	Catatan Revisi	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
01/12/2021	menambahkan di bab 2 Teori ttg analisis film		
06/12/2021	ACE seminar proposal 06/12/2021 		
15/12/2021	- ke par 2		
22/12/2021	slahkan lanjut Bab <u>IV</u>		
30/12/2021	Bab II cari teori ttg pendorong Islam yg sesuai dg tema/ rumusan masalah. kemudian hubungkan teori dg objek.		

LEMBAR KONSULTASI

Tanggal	Catatan Revisi	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
	profil film hulu & pindah ke lampiran. - tidak ada referensi di tab <u>IV</u>		
	- Bab <u>IV</u> hasil itu menjawab rumusan masalah kemudian pembahasan secara detail.		
	- cantumkan teori kependidikan guru dari pakar - Alqur'an + hadisnya di per fajar lagi.		
7/01/2022	- catatlah keah arab + hadis - paffar 18' breakdo - Bab <u>IV</u>		
10/01/2022	Silahkan ke Pb. I		

LEMBAR KONSULTASI

Tanggal	Catatan Revisi	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
11/2002	Filelkan 2. Daftar ujian mungus	mg	